

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
DENGAN METODE INKUIRI KELAS IV MIM NGALIYAN SIMO
BOYOIALI TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

AHMAD SUKRON

NIM : 163141010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr, Ahmad Sukron

NIM: 163141010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ahmad Sukron

NIM : 163141010

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri Kelas IV MIM
Ngaliyan Tahun Ajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 9 Desember 2020

Pembimbing

Dr. H. Saiful Islam, M.Ag

196210241992031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri Kelas IV MIM Ngaliyan Tahun Ajaran 2019/2020 yang disusun oleh Ahmad Sukron telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, Tanggal 14 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Saiful Islam, M.Ag (.....)
NIP. 196210241992031002

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kustiarini, M.Pd (.....)
NIP.199009192019032026

Penguji Utama : Dr. Syamsul Huda R, M.Ag (.....)
NIP.197405012005011007

Surakarta, 14 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H Baidi, M.Pd

NIP. 196403021996031001

HALAMAN
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sugito dan Ibu Suparti yang telah mendo'akan, membesarkan, mendidik dan memberikan banyak limpahan kasih sayang sampai saat ini.
2. Kakak-kakak saya, Muhammad Miftahul Jamal, Muhammad Ihsanudin yang telah mendukung dan mendo'akan saya.
3. Teman-teman dan orang yang tercinta yang turut memberi semangat kepada penulis dengan penuh kesabaran memberikan keteladanan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ خَيْرٌ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (orang lain)

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Sukron

NIM : 163141010

Program Studi : PGMI

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ” Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV MIM Ngaliyan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang Menyatakan

Ahmad Sukron

NIM:163141010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, karena atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri Kelas IV Di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020. Shalawat serta salam juga kita haturkan kepada junjungan kita, nabi besar dan agung yaitu Muhammad Salallahu A'laihi wa Sallam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya proses bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta
 2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
 3. Dr. H. Syamsul Huda, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta
 4. Dr. H. Saiful Islam, M, Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan motivasi kepada penulis.
 5. Semua Dosen dan Staff pengajar, Staff akademik, dan pengelola perpustakaan IAIN Surakarta
 6. Parjo, M. Pd, selaku Kepala Madrasah MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
 7. Segenap guru MIM Ngaliyan yang telah memberikan bantuan pada waktu penelitian
- Tiada kata yang pantas terucap dan tiada sesuatu yang penulis berikan untuk membalas budi kecuali hanya do'a. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan perlu penyempurnaan. Semua ini karena keterbatasan peneliti maka saran dan kritik dari para pembaca sangat peneliti harapkan

demi sempurnanya skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,
Penulis

Ahmad Sukron

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting dan Penelitian.....	37
C. Subjek dan Informan	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Fakta Temuan Penelitian.....	45
B. Interpretasi Hasil Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

ABSTRAK

Ahmad Sukron, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV MIM Ngaliyan*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Saiful Islam, M.Ag

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, metode inkuiri

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar IPS masih kurang, keaktifan siswa kurang, dan keberanian siswa masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan Metode Inkuiri siswa kelas IV di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali, sejak bulan November 2019 sampai November 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru wali kelas dan siswa kelas IV MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali. dengan informan penelitian Kepala Madrasah IV di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis dengan menggunakan model analisis interaktif mencakup : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri siswa kelas IV di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali tahun ajaran 2019/2020 dapat berjalan apabila terdapat 6 (enam) tahapan yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Adapun langkah-langkah membuat rancangannya pada langkah orinetasi yaitu adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi. Langkah yang kedua dalam pelaksanaan metode inkuiri ialah merumuskan masalah. Langkah yang ketiga merumuskan hipotesis dalam langkah ini untuk menentukan rumusan masalah. Langkah ke empat mengumpulkan data dengan mencari informasi Bersama kelompoknya. Langkah kelima menguji hipotesis dalam langkah ini siswa menjawab pertanyaan. Dan langkah ke enam merumuskan kesimpulan dalam langkah ini guru beserta siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pelajaran dengan metode inkuiri maka akan dapat tercapainya suatu tujuan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Analisis Data	35
Tabel 5.1 Profil MIM Ngaliyan	36
Tabel 6.1 Data Guru	37
Tabel 6.2 Data Siswa.....	38
Tabel 6.3 Data Madrasah	38
Tabel 7.1 Implementasi Keislaman dan Kemuhammadiyahahan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	58
Lampiran 2 Pedoman Observasi	66
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	67
Lampiran 4 Memberikan Surat Izin.....	73
Lampiran 5 Wawancara Kepala Madrasah.....	75
Lampiran 6 Wawancara Guru Kelas.....	77
Lampiran 7 Wawancara Siswa	79
Lampiran 8 Surat Observasi	81
Lampiran 9 Kegiatan Pembelajaran.....	82
Lampiran 10 RPP.....	83
Lampiran 11 Materi Pembelajaran	95
Lampiran 12 Silabus.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan Tardif (1987) dalam buku muhibbin syah (2013). Menurut Kamus Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 232) dalam buku Muhibbin Syah (2013).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan bersosial yang baik, menghargai pendapat karena bersosial merupakan modal terpenting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Karena, tujuan dari pengajaran IPS sendiri adalah siswa terampil berinteraksi dengan orang lain dan bermasyarakat. Pentingnya pelajaran IPS di sekolah dasar sangatlah penting, apalagi di perkembangan zaman yang sangat maju ini, dimana kemampuan bersosial sangat diperlukan. Dalam pengajaran IPS, ada

empat keterampilan bersosial yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: berbicara, berinteraksi, menghargai, dan sikap. Dan Pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat membantu siswa dalam pengembangan fungsi IPS untuk berinteraksi dan bersosial dengan baik dan benar.

Dalam suatu pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik terjadi suatu interaksi dalam lingkungan sekolah maupun dalam suatu ruangan di kelas. Maka pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan memberikan bantuan kepada peserta didik dengan proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. (Mulyati, 2005 : 4)

Pada suatu lingkungan belajar di sekolah, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswa lebih aktif. Sebagaimana yang telah di kehendaki oleh Cara Belajar Kiat Aktif, bahwa murid merupakan sentral pembelajaran. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu ataupun kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa. Antara siswa dengan guru, antara siswa dengan para siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri. Namun tetap dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Dengan kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator harus menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Adapun surat yang berkaitan dengan metode inkuiri yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebanyak berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dari firman di atas betapa Allah Swt. Sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan. memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca dan menulis menganalisa dari segala yang ada ini dengan di beri potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikannya.

Jika kita mendalami penjelasan di atas, maka ayat ini adalah manusia di ciptakan oleh Allah Swt dari segumpal darah dan di beri akal untuk berpikir dan belajar dengan di beri petunjuk kitab suci al Qur'an sebagai pedoman umat manusia untuk di amalkan di bumi.

Pada dasarnya manusia hidup di dunia diberi akal berpikir untuk menghargai, berinteraksi dengan orang lain dan bermasyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa IPS telah mengarah pada kegiatan sosial di masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam perbedaan dari manusia itu sendiri. IPS merupakan *subjek mater* dalam dunia pendidikan di negara Indonesia lebih diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia. (Sapriya, 2007 : 3)

Memenuhi hal tersebut, dalam lingkungan bermasyarakat guru harus mampu menguasai proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik terhadap lingkungannya. Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. (1) Metode mengajar juga merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. (2) Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang di gunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi dari materi yang di ajarkan, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan untuk melibatkan secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV pada hari Senin 4 Maret 2020 pada kelas IV MIM Ngaliyan Simo Boyolali mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di peroleh hasil guru belum mampu menguasai metode yang digunakan. Dikatakan belum mampu karena keterbatasan media dan kurangnya wawasan dalam melakukan hal yang lain, misalnya belajar di luar kelas dan menggunakan media seadanya dijadikan kreativitas guru. Dan ada juga hasil ulangan harian dapat dilihat perbedaannya dari hasil siswa yang memiliki daya tangkap berbeda-beda bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV MIM Ngaliyan Simo**

TP.2019/2020

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	<70	Tidak tuntas	8	65%
2	≥70	Tuntas	5	35%

Jumlah	13	100%
--------	----	------

Tabel 3.1 hasil nilai belajar siswa kelas IV

Sumber : Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil IPS Kelas IV MIM Ngaliyan Simo.

Hal yang mengandung makna bahwa hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pokok bahasan kenampakan alam.

Salah satu metode yang di rasa dapat berorientasi pada ketrampilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri. Memperjelas pengertian tersebut metode inkuiri dapat di lakukan oleh guru terhadap siswa.

Seperti yang terjadi di MIM Ngaliyan kelas IV, kemampuan belajar siswa pada pelajaran IPS masih kurang baik, keaktifan siswa masih kurang, dan keberanian siswa masih kurang (wawancara dengan Ibu Isma Zulaikha pada hari Senin 13 Januari 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV MIM Ngaliyan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas masalah yang muncul dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari siswa kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sehingga hal ini tidak meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini dilaksanakan di MIM Ngaliyan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV. Pihak sekolah yang diteliti adalah guru kelas IV di MIM Ngaliyan Tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS kelas 4 dengan metode inkuiri di MIM Ngaliyan Tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri kelas 4 di MIM Ngaliyan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas 4 MIM Ngaliyan Tahun Ajaran 2019/2020.
 - b. Penelitian ini menambah khasanah baru untuk membuat karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri Kelas 4 MIM Ngaliyan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pemahaman metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di kelas 4.
- b. Bagi sekolah lain, diharapkan menjadi acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar (Mulyono, 2012:7). Dalam buku Mulyono yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Era Global*" Gagne dan Briggs (1979) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb), yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Erwin Widiasworo, 2017:15). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik, kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak (Abdul Majid, 2014:15).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membuat orang belajar dan berinteraksi dengan orang lain baik disengaja maupun tidak

disengaja agar kegiatan interaksi tersebut dapat berjalan dengan pembelajar baik dan nyaman.

IPS merupakan suatu program Pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*social Science*), maupun ilmu Pendidikan (Sumantri, 2001:89). *Social Science education (SSEC)* dan *National Council for Social Studies*. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya, manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya, dengan kemajuan teknologi sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone dan internet, kemajuan iptek menyebabkan komunikasi antara orang satu dengan lainnya (Rudy Gunawan, 2013:17). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dijabarkan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas (Ahmad Susanto, 2014:6).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama-nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat, Nama IPS di negara tersebut dikenal dengan *Social Studies* yang merupakan istilah dari kesepakatan para ahli atau pakar di

Indonesia (Idad Suhada, 2017:26). IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu sosial yang terlibat dalam IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi dan antropologi (Rudy Gunawan, 2013:78).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu yang berdiri sendiri, melainkan memiliki beberapa ilmu-ilmu cabang sosial seperti : sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, sosial dan politik.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Selanjutnya, Clark dalam bukunya "*Social Studies in Secondary School*": *A Hand Book*, menyatakan bahwa IPS menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya. Menurut Hartono dan Arnicun Aziz IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Tujuan keterampilan yang dapat diraih dalam pengajaran IPS sangatlah luas. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

Menurut Bruce Joyce ada 3 (tiga) tujuan IPS, yaitu:

1. *Humanistic education* : diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
2. *Citizenship education* : setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.

3. *Intellectual education* : tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan keterampilan (*skill*) yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup IPS

Dalam ruang lingkup ips dibagi menjadi beberapa aspek yaitu :

1. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
2. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
3. Dintinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
4. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi. (Tasrif, 2008 : 4).

d. Paradigma Pembelajaran IPS (*Social Studies*)

1. IPS sebagai Transmisi Kewarganegaraan

Latar belakang IPS diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan disebabkan krisis moral yang menimpa masyarakat Amerika Serikat saat itu, sehingga para ahli pendidikan khususnya para pakar ilmu sosial memandang perlunya IPS diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan. Transmisi kewarganegaraan ialah proses pembelajaran yang mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat agar kelangsungan kebudayaan masyarakat dapat dipertahankan. IPS diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan dengan tujuan agar peserta didik berperilaku baik di masyarakat. Materi yang diajarkan kepada siswa seperti konstitusi, nilai-nilai kebudayaan, penanaman nilai patriotis dan nasionalis, sejarah, sistem pemerintahan, dan lain-lain. Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut yaitu transmisi langsung (ceramah), transmisi tidak langsung (teladan) dan inquiry. Peran guru yaitu indoktrinasi. Peran siswa yaitu menguasai nilai-nilai yang ditransmisikan oleh guru.

2. IPS Sebagai Ilmu Sosial

Latar belakang IPS diajarkan sebagai ilmu sosial disebabkan kebutuhan akan intelektual. Paradigma sebelumnya yaitu transmisi kewarganegaraan hanya sedikit sekali yang memiliki hubungan dengan dinamika masyarakat dan juga kurang berkaitan dengan perkembangan intelektual. Sementara itu, masyarakat sudah mulai mengalami perkembangan intelektual. Oleh sebab itu, IPS diajarkan sebagai ilmu sosial diperlukan agar peserta didik dapat berfikir kritis dan melakukan penelitian

seperti yang telah dilakukan oleh beberapa ahli ilmu sosial, sehingga peserta didik memiliki pola pikir seperti ahli sosial. Materi yang diajarkan seperti masalah dan studi kasus, misalnya kenakalan remaja, korupsi, nepotisme, dan lain-lain. Guru-guru sosial cenderung mengajar ide dan proses itu seperti yang pernah mereka dapatkan ketika di universitas dulu. Para guru menekankan konsep dan generalisasi, bahkan melibatkan murid-murid dalam studi riset ilmiah. Adapun metode yang digunakan seperti Problem Based Learning (PBL) yang langkah-langkahnya terdiri dari merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

3. IPS sebagai Reflektif Inkuiri

Ada 3 (tiga) fenomena yang melatar belakangi IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry yaitu sebagai berikut 1). "*perubahan sosial yang cepat, 2).kelompok yang bertentangan, dan 3).ledakan ilmu pengetahuan*". Ketiga fenomena tersebut menyebabkan krisis pendidikan dalam mengembangkan kurikulum terutama kurikulum studi sosial, karena pengajaran dibatasi pada *citizenship transmission* dan *social sciences*. Inkuiri merupakan tradisi pembelajaran IPS yang mengajak guru dan murid untuk bekerjasama mengidentifikasi satu masalah baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Masalah yang dipilih sesuai dengan minat siswa, memiliki fakta dan nilai-nilai yang relevan karena akan diuji dalam kriteria tertentu. Metode yang digunakan seperti *problem based learning* dan *discovery* (stimulasi atau pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan), inkuiri

(orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan).

4. IPS sebagai Transformasi Sosial

IPS diajarkan sebagai transformasi sosial dilatarbelakangi perubahan sosial yang cepat seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. IPS diajarkan sebagai transformasi sosial dengan tujuan agar siswa mampu memfilter budaya asing yang masuk sebagai akibat dari perubahan sosial dan sekaligus menjadi agen perubahan sosial di masyarakat. Materi yang diajarkan seperti nilai-nilai sosial budaya masyarakat serta berupa masalah yang ada di masyarakat. Metode yang digunakan diantaranya *Project Based Learning* yang langkah-langkahnya terdiri dari menetapkan tema proyek, menetapkan konteks belajar, merencanakan aktivitas-aktivitas, memproses aktivitas-aktivitas, penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

e. Pengembangan Materi Ajar IPS (Social Studies)

Materi ialah apa yang dipelajari oleh siswa berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Pemilihan materi IPS di jenjang persekolahan berorientasi kepada kepentingan pendidikan bukan pada keilmuan semata. Materi pendidikan IPS dikembangkan dari disiplin-disiplin ilmu sosial, kemudian disintesis dengan ilmu pendidikan dan disajikan berdasarkan tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan pendidikan IPS di Indonesia biasanya terdiri dari disiplin ilmu ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, politik, dan pendidikan

kewarganegaraan. Materi IPS terdiri dari substansi, proses dan sikap, nilai dan moral.

1. Materi Substansi

Materi substansi IPS juga berasal dari substansi ilmu-ilmu sosial, sementara itu substansi ilmu-ilmu sosial terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori. Fakta ialah suatu objek, peristiwa, atau kejadian yang pernah terjadi pada saat ini, atau suatu jejak-jejak peristiwa yang pernah terjadi atau pernah ada pada masa lalu. Fakta dihasilkan dari data yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran, kemudian data diolah dengan prosedur tertentu, sehingga dihasilkanlah fakta. Fakta yang sama bisa menghasilkan makna yang berbeda, karena setiap manusia memiliki persepsi sendiri. Fakta disiplin ilmu sejarah: nama pelaku, tempat peristiwa, tanggal, bulan, dan tahun kejadian. Fakta geografi: nama daerah, letak daerah, pantai, datar atau daerah pegunungan, bagaimana tingkat kesuburan tanahnya, dan lain-lain.

Fakta diperlukan untuk menentukan mana yang masuk atribut, dari atribut-atribut tersebut akan membentuk konsep. konsep menunjuk pada suatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkret maupun abstrak dapat berbetuk pengertian, definisi ataupun gambaran mental, atribut esensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri esensial yang relatif sama. Hasil dari pengabtrasian itu kita sederhanakan dengan cara menyebutnya dengan memberi nama “nama konsep”.

Konsep dirangkai dalam suatu hipotesis, dikembangkan menjadi generalisasi. Generalisasi ialah pernyataan tentang hubungan antara konsep-konsep dan

berfungsi untuk membantu dalam memudahkan pemahaman suatu maksud pernyataan itu, berfungsi mengidentifikasi penyebab dan pengaruhnya, bahkan dapat digunakan untuk memprediksi suatu kejadian yang berhubungan dengan pernyataan yang ada dalam generalisasi tersebut. Bentuk pernyataan generalisasi ini dapat berupa prinsip, hukum, dalil, dan pendapat. Konsep generalisasi dapat berkembang menjadi suatu teori yaitu prinsip umum yang menjelaskan hakikat gejala atau hubungan gejala berupa rumus, aturan, kaidah dan sebagainya.

Teori merupakan rangkaian fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi, serta perkiraan tentang implikasi (akibat) dari rangkaian fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi tersebut yang satu sama lainnya sangat berhubungan. Keterhubungan antara atau generalisasi tersebut sudah diuji kebenarannya secara empirik dan dianggap berlaku secara universal. Melalui teori para ilmuwan dapat menjelaskan fenomena sosial yang ada. Dengan menggunakan teori dalam materi kurikulum, maka siswa akan diajak untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sedemikian rupa sehingga terjadi *transfer of training* belajar sesuatu yang lain berdasarkan apa yang sudah diketahui atau dikuasai.

Materi IPS juga terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang dikembangkan dari disiplin ilmu sosial dan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Semakin kuat keterkaitannya, maka semakin besar kemungkinan materi itu akan dipilih sebagai materi kurikulum. Setiap disiplin ilmu sosial akan memberikan kontribusinya terhadap pengembangan materi kurikulum. Kontribusi itu tergantung dari pendekatan

pengembangan kurikulum yang dipakai. Apakah memakai pendekatan pengembangan disiplin mandiri/terpisah atau korelatif/ Integratif.

2. Materi Proses

Proses adalah berbagai prosedur, cara kerja, metode kerja tertentu dalam materi kurikulum pendidikan ilmu-ilmu sosial yang harus dilaksanakan siswa di dalam kelas, dalam ruang tertentu, atau bahkan di luar lingkungan sekolah. Materi proses sangat berguna untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, dan berbagai kemampuan berpikir. Dengan kemampuan, wawasan, keterampilan berpikir dan pelaksanaan teknis, apa yang dipelajari siswa bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami saja tetapi melatih siswa bekerja berdasarkan apa yang dikemukakan dalam materi tersebut.

3. Materi Sikap, Nilai dan Moral

Pendidikan IPS perlu mengembangkan aspek sikap, nilai dan moral, sebab:

- a. Dalam setiap disiplin ilmu ketiga unsur itu ada, tidak ada disiplin ilmu yang bebas dari ketiga unsur tadi.
- b. Berhubungan dengan pendidikan IPS sebagai wahana untuk menarik perhatian generasi muda sehingga mereka mau belajar dan melanjutkan pendidikannya di jejang yang lebih tinggi dalam ilmu-ilmu sosial.
- c. IPS memiliki tugas mengembangkan kepribadian siswa yang utuh dan sesuai dengan tuntutan masyarakat, sehingga nilai dan moral yang ada di masyarakat menjadi bagian dari diri siswa.

f. Pengorganisasian Materi IPS

Materi IPS yang dikembangkan dari disiplin-disiplin ilmu sosial tersebut diorganisasikan atau diatur sedemikian rupa

sehingga materi yang disajikan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Pengorganisasian materi IPS dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu pengorganisasian terpisah, pengorganisasian korelatif, dan pengorganisasian terpadu.

1. Pengorganisasi terpisah

Setiap disiplin ilmu sosial diajarkan secara terpisah. Disiplin ilmu sosial yang diajarkan membawa karakteristiknya masing-masing. Contohnya : sejarah diajarkan terlepas dari geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi atau politik. Keuntungannya yang pertama, Siswa belajar bisa fokus pada satu disiplin ilmu sosial. Contoh: jika siswa belajar sejarah maka konsep, masalah dan solusi dari permasalahan terfokus pada ilmu sejarah saja. Dan yang ke dua, Pengembangan tujuan dan materi menjadi lebih mudah bagi guru. Guru yang mendalami bidang sejarah hanya akan memikirkan tujuan dan materi sejarah bagi kelas yang mejadi tanggung jawabnya. Kelemahannya yang pertama, dikarenakan terpisahnya pengorganisasian materi, masing-masing disiplin ilmu hanya memikirkan bagiannya saja dan faktor anak didik dan kenyataan kehidupan riil tidak menjadi pertimbangan. Kemudian yang ke dua, siswa tidak diajak untuk melihat masalah sosial yang menjadi objek kajian disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai satu kesatuan utuh, akibatnya fenomena itu dapat dikaji dengan baik secara akademik, tetapi tidak cukup kuat sebagai dasar untuk memecahkan masalah sosial. Idealnya pengorganisasian materi seperti ini untuk jenjang perguruan tinggi.

2. Pengorganisasi korelatif

Pengorganisasian ini tidak menghilangkan ciri dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Pengorganisasian ini hanya mencoba mencari keterkaitan pembahasan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Melalui keterkaitan itu siswa belajar mengenai satu pokok bahasan dari suatu disiplin ilmu berhubungan dengan pokok bahasan lain dari disiplin ilmu lainnya. Pokok bahasan yang dibicarakan pada hari yang sama memang berbeda, tapi memperlihatkan hubungan yang jelas.

Contoh: Sejarah membicarakan peristiwa Rengasdengklok, maka geografi membahas mengenai provinsi Jawa Barat, antropologi membahas nilai yang berlaku dalam hubungan antara orang yang dianggap tua dan muda, sehingga siswa akan memahami bagaimana hubungan antara tokoh Soekarno Hatta yang dianggap tua dengan golongan muda pada saat menjelang proklamasi kemerdekaan. Pendekatan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pendekatan antar disiplin

Misalkan dari geografi dikembangkan materi kajian utama mengenai kependudukan, sedangkan materi disiplin ilmu sosial lainnya sebagai materi perluasan dan pendalaman, misalnya dari sejarah dibicarakan perkembangan penduduk dari masa sebelumnya, dari sosiologi dibicarakan penambahan penduduk berdasarkan status sosialnya, sedangkan dari ekonomi dibahas mengenai konsekuensi dari penambahan penduduk yang dihubungkan dengan penyediaan lapangan kerja, produksi, konsumsi serta pendapatan nasional. Pokok bahasan dari disiplin penunjang dikembangkan berdasarkan keperluan materi pokok bahasan tertentu. Sekuens materi pokok

bahasan tidak berdasarkan tata urutan keilmuannya, tetapi ia mengikuti tata urutan materi disiplin utama. Materi disiplin lain dikembangkan sebagai dukungan pendalaman terhadap materi utama.

Kedudukan disiplin geografi dalam contoh di atas adalah sebagai disiplin utama. Disiplin lain bersifat membantu dan kedudukannya adalah menyumbang terhadap apa yang diperlukan disiplin utama. Kedudukan yang dibicarakan di sini adalah kedudukan disiplin ilmu yang bersangkutan terhadap masalah. Suatu disiplin dikatakan memiliki kedudukan utama jika ia langsung berhubungan dengan masalah dibahas sedangkan dalam kedudukan yang menyumbang, maka suatu disiplin tidak langsung berkaitan dengan masalah tetapi ia menjadi penyumbang bagi disiplin utama dalam melakukan kajian terhadap masalah.

b. Pendekatan berbagai disiplin (multidisiplin)

Dalam pendekatan ini materi pelajaran untuk satu kali pertemuan dikembangkan sedemikian rupa sehingga siswa belajar satu pokok bahasan dalam berbagai disiplin ilmu. Perbedaannya dari pendekatan antardisiplin ialah dalam pendekatan multidisiplin pokok bahasan utama tidak ada dan disiplin utama untuk pokok bahasan juga tidak ada. Setiap disiplin ilmu memiliki kedudukan sejajar dan pokok bahasan yang dibicarakan ialah pokok bahasan utama.

Kedua pendekatan ini menggunakan lebih dari satu disiplin ilmu tetapi dalam pendekatan antardisiplin, ada satu disiplin ilmu yang dijadikan sumber materi utama sedangkan disiplin ilmu lainnya dijadikan sebagai sumber untuk menambah kedalaman dan keluasan materi tadi.

3. Pengorganisasi fusi

Ciri dalam disiplin ilmu sudah tidak nampak, sehingga dalam materi tidak bisa dikatakan bahwa ini bahasan geografi, ekonomi atau sosiologi. Seolah-olah ada kesan muncul sesuatu yang baru dari disiplin yang ada. Peleburan dilakukan untuk kepentingan pendidikan (kepentingan siswa) bukan untuk pertimbangan keilmuan. Materi yang dikembangkan tidak diidentifikasi dari suatu disiplin ilmu, tapi materi yang menjadi pokok bahasan dikembangkan dari fenomena sosial yang ada atau mengidentifikasi berbagai teori, generalisasi, konsep, prosedur yang berlaku untuk berbagai disiplin ilmu yang ada. Konsep sering kali kaku dan keberlakuannya terbatas pada suatu disiplin ilmu tertentu. Pengorganisasi materi dengan fusi ini meminta disiplin ilmu untuk tidak menonjolkan dirinya. Sebagai contoh apabila pokok bahasan yang diidentifikasi dan akan diajarkan adalah penduduk, maka konsep-konsep penting digunakan untuk membahas pokok bahasan tersebut tanpa mengidentifikasi disiplin ilmu asal konsep tersebut. Oleh karena itu, konsep distribusi penduduk dilihat dari distribusi geografis, distribusi sosiologis ataupun distribusi antropologis.

Pengorganisasi ini banyak menghilangkan karakteristik disiplin ilmu. Siswa dapat berpikir dalam alur berpikir logis yang sifatnya umum dan tidak terbatas pada logika keilmuan disiplin tertentu. Dalam kenyataan kurikulum yang ada di sekolah sekarang, kurikulum IPS SD dan SMP dimaksudkan sebagai organisasi fusi sedangkan pengembangan materi pendidikan ilmu sosial di SMA menggunakan pendekatan terpisah.

g. Organisasi Materi pendidikan IPS

Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa. Tematema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa. Pendekatan seperti ini dikenal dengan model pendekatan kemasyarakatan yang meluas (*Expanding community approach*) yang pernah dikembangkan oleh Paul R. Hanna pada kurun waktu tahun 1963-an.

2. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methods*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Ihsana El Khuluqo, 2017:129). Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999: 767) metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran maka guru perlu menentukan rencana yang akan digunakannya (Heru Kurniawan. 2015:69). Metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu, karena dalam pembelajaran biasanya terdapat lebih dari satu tujuan khusus tentunya akan memerlukan lebih dari satu metode yang digunakan (Deni Kurniawan, 2014:42). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2009: 147).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau upaya yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sebelum kegiatan pembelajarana di mulai maka tentunya guru perlu menentukan metode yang sesuai dengan situasi kelas agar dapat diterima peserta didik.

Metode pembelajaran Inkuiri ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik (Mulyono, 2012:71). Metode inkuiri adalah suatu kegiatan yang menelaah sesuatu dengan cara menarik kesimpulan. Keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut serta bisa diterima oleh akal dan didampingi oleh pendidik (Ihasana El Khuluqo, 2017:137).

Pendekatan *inkuiri* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan

sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2007: 135). Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang selaras dengan gagasan pokok pembelajaran antigen-antibodi atas asumsi dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri (Panggih Priyambodo dan Risyah Pranama, 2017: 214). Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir tersebut biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Wina Sanjaya, 2006: 196).

b. Macam-macam Metode Mengajar

Perlu diketahui, bahwa metode belajar mengajar yang dibahas disini belumlah semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukannya didalam literatur lain. Namun secara umum macam-macam metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Metode mengajar klasikal/kelompok : yang termasuk dalamnya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok, dan simulasi.
2. Metode mengajar individual: yang termasuk didalamnya adalah metode tanya jawab, driil (latihan), pemberian tugas, penemuan (inkuiri) dan eksperimen.

c. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Inkuiri

1. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, itu berarti strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

d. **Prinsip-prinsip metode pembelajaran Inkuiri**

Pembelajaran inkuiri bertitik tolak pada pandangan piaget bahwa perkembangan intelektual seseorang amat dipengaruhi empat faktor, yaitu: *maturation, physical experience, sosial experience, dan equilibration*. *Maturation* atau kematangan adalah proses pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir seseorang. Otak bisa dikatakan sebagai pusat sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.

Physical experience adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda yang ada dilingkungan sekitar, yang memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas daya pikir. Gerakan fisik akan ditransfer menjadi gagasan ide. Maka proses belajar murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Interaksi antar pribadi untuk membantu perkembangan intelektual seseorang. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya

pengetahuan lama harus diperbaharui setelah menemukan informasi baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan lama. Terkait dengan hal-hal tersebut maka dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri perlu diperhatikan beberapa prinsip, yaitu :

1. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran adalah interaksi, baik antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, bahkan antara peserta didik dengan lingkungannya. Pendidik berfungsi sebagai sumber belajar, pengarah dan fasilitator, sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan intelektual, ketrampilan, emosional dan sosialnya dalam mengembangkan diri.

2. Prinsip bertanya

Salah satu kemampuan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Maka dari itu kemampuan pendidik untuk bertanya dalam berbagai jenis dan teknik bertanya sangat diperlukan.

3. Prinsip keterbukaan

Dalam proses belajar, peserta didik diberi berbagai kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan logis dan nalar, sebab dengan cara itu pembelajaran akan menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna akan pendidik untuk menyediakan berbagai kemungkinan hipotesis yang harus dibuktikan.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Prinsip dalam mengajar adalah proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi-potensi seluruh otak

(otak kanan, otak kiri, otak reptil, otak limbik, ataupun otak neokortek) peserta didik secara maksimal. Dengan pengembangan seluruh kemampuan otak, maka diharapkan peserta didik akan berkembang menjadi manusia utuh.

5. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Metode pembelajaran inkuiri memang salah satu metode pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir, sehingga orientasi metode pembelajaran inkuiri adalah pada hasil belajar dan sekaligus proses belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran inkuiri ditentukan oleh sejauh mana aktivitas peserta didik dalam menemukan sesuatu dan bukan pada menguasai materi pembelajaran.

e. **Langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri**

Bagi para pendidik, langkah-langkah pelaksanaan dapat mengacu pada kerangka umum di bawah ini:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah pembelajaran di mana pendidik mengondisikan para peserta didik agar masuk dalam suasana pembelajaran yang kondusif, dengan merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa tahapan yang dapat ditempuh pendidik dalam memberi orientasi, yaitu:

- a. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, dari merumuskan langkah,

perumusan masalah`sampai dengan merumuskan kesimpulan.

- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Merumuskan masalah

Pada tahap ini pendidik membawa peserta didik untuk merumuskan masalah yang menentanginya untuk mencari jawaban yang tepat dengan strategi inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

- a. Masalah sebaiknya dirumuskan oleh peserta didik sendiri sesuai dengan minatnya, sehingga peserta didik akan lebih didorong untuk mencari jawaban sesuai dengan masalah yang diminatinya.
- b. Masalah yang dirumuskan harus mengandung persoalan yang jawabannya sudah pasti ada, dan peserta didik dituntut mencari dan menemukan jawaban tersebut.
- c. Masalah dirumuskan dengan konsep-konsep yang sudah diketahui dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kerancuan pemahaman atas hasil-hasil pencarian dan penemuan jawaban.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. Kemampuan berpikir seseorang dimulai dengan kemampuan berpikir mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Pendidik dapat membantu proses didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan mengajukan berbagai

pertanyaan yang menyuntut pembuktian sebagai jawaban atas hipotesisnya.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis dalam pembelajaran inkuiri, mencari dan menemukan data sejalan dengan usaha membuktikan hipotesis, dalam hal ini perlu ketekunan, ketelitian, kemampuan berpikir rasional dan motivasi yang kuat.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan permasalahannya.

6. Merumuskan kesimpulan

Kesimpulan adalah rumusan deskriptif hasil temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan adalah puncak dari proses berpikir sejak perumusan masalah sampai pengujian hipotesis yang rasional dan logis. Kesimpulan adalah jawaban akhir atas hipotesis yang dirumuskan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, pendidik perlu memerhatikan karakteristik inkuiri, yaitu pertama, bahwa ada masalah sosial di dalam kelas yang dapat sebagai titik tolak untuk diskusi kelas. Kedua, dari masalah sosial dalam kelas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. Ketiga, menggunakan fakta yang ada dalam masyarakat untuk menguji hipotesis.

f. **Keunggulan dan Kelemahan Inkuiri**

1. Keunggulan

- a. Pembelajaran dapat lebih bermakna karena MPI dapat mengembangkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.
- b. Peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar sesuai dengan seleranya.
- c. Karena MPI menekankan segi pengalaman maka akan berpengaruh besar pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata tidak terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajarnya.

2. Kelemahan

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b. Perencanaan pembelajaran MPI (Metode Pembelajaran Inkuiri) sulit dilakukan karena terbentur pada kebiasaan belajar peserta didik.
- c. Waktu pelaksanaan pembelajaran sulit dikontrol maka sulit disesuaikan dengan waktu yang dijadwalkan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan dengan kemampuan menguasai materi, maka MPI (Metode Pembelajaran Inkuiri) sulit diterapkan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka peneliti mencatumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Asmah. (2014)

Penelitian Asmah (2014), berjudul *“Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.* Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode inkuiri pembelajaran IPS kelas V SDN 02 Nanga Embaloh Kapuas Hulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Embaloh Kapuas Hulu dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Embaloh Kapuas Hulu yaitu pada siklus I memiliki skor total 16,5 dengan rata-rata 3,3, sedangkan pada siklus II memiliki skor total 19,5 dengan rata-rata 3,9. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,6, 2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Embaloh Kapuas Hulu yaitu pada siklus I memiliki skor total 12,64 dengan rata-rata 3,16, sedangkan pada siklus II memiliki skor total 15,63 dengan rata-rata 3,91. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,75, 3) dengan menggunakan metode inkuiri ternyata dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa kelas V yaitu pada siklus I sebesar 59 sedangkan pada siklus II sebesar 89. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Yaitu, penelitian tersebut sama-sama berpusat pada penggunaan metode inkuiri, dan perbedaannya adalah penelitian itu mengacu pada peningkatan nilai siswa, dan menggunakan metode penelitian kualitatif Penilaian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis mengacu pada pembentukan karakter siswa dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif.

2. Hasil Penelitian Mince Tonda Meja. (2017)

Penelitian Mince Tonda Meja (2017), berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa V SD N 3 Jarakan*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 3 Jarakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam model Inkuiri membuat siswa lebih aktif. Dalam penerapan model inkuiri ini dilakukan secara bertahap mulai dari pembagian kelompok, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan. Dalam pembentukan kelompok juga dilakukan dengan cara menggabungkan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar tujuannya agar yang pintar bisa membantu yang kurang pintar selain itu agar proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Yaitu, penelitian tersebut sama-sama berpusat pada pelaksanaan dan penerapan pembelajaran metode inkuiri, dan perbedaannya adalah penelitian itu mengacu pada peningkatan hasil belajar IPS dengan metode inkuiri, sedangkan penelitian penulis mengacu pada kemampuan berinteraksi siswa melalui pembelajaran metode inkuiri pada mata pelajaran IPS.

3. Hasil Penelitian Suci Anggar Wati, dkk. (2017)

Penelitian Suci Anggar Wati, dkk (2017), berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD*”. penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif penelitian

tindakan kelas secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V, hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dan hasil belajar siswa.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Yaitu, penelitian tersebut sama-sama berpusat pada penerapan metode pembelajaran inkuiri, dan perbedaannya adalah penelitian itu mengacu pada multimedia pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, metodologi penelitian yang digunakan kualitatif dan kuantitatif penelitian tindakan kelas. sedangkan penelitian penulis mengacu pada kemampuan berfikir siswa dengan metode inkuiri, metodologi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

4. Hasil Penelitian Arekson Tola, dkk. (2013)

Penelitian Arekson Tola, dkk (2013) berjudul "*Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Grobogan*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIN Grobogan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIN Grobogan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan prestasi hasil belajar siswa yaitu pada ulangan harian dan tugas pertama diperoleh persentase ketuntasan

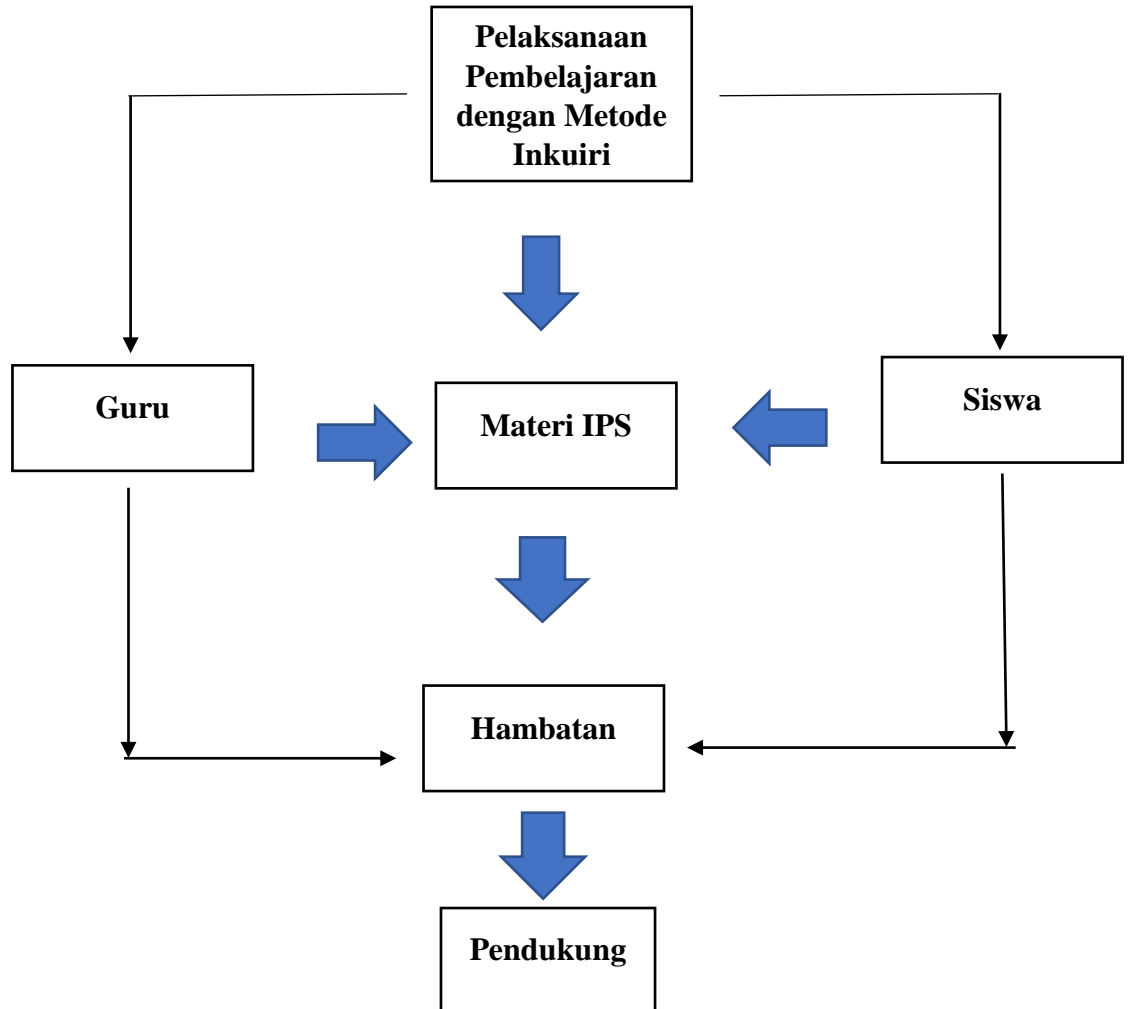
73,3% atau terdapat 11 siswa yang tuntas mencapai ketuntasan individu (70), dan daya serap adalah 68%. Hasil pertama belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (ketuntasan 80% dan daya serap 70%), sehingga perlu dilanjutkan ke ulangan harian ke dua dan Hasil yang diperoleh pada ulangan harian ke 2 mengalami peningkatan, yaitu persentase ketuntasan 93,3% atau terdapat 14 siswa yang tuntas individual, dan daya serap atau daya ingat 78,7%, serta aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar juga meningkat, yaitu rata-rata dalam kriteria sangat baik.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Yaitu, penelitian tersebut sama-sama berpusat pada Penggunaan metode inkuiri dalam pelajaran IPS, dan perbedaannya adalah penelitian itu mengacu pada penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis mengacu pada proses pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam Journal Ningrum, 2017:148) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Masalah yang terdapat di MIM Nagliyan yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : orientasi, perumusan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah. Setelah metode inkuiri diterapkan, maka diharapkan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIM Ngaliyan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



2.1 Kerangka Berfikir

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Yusuf (2014: 329) penelitian kualitatif merupakan strategi inkuiri yang menekankan pencarian bermakna, konsep, karakteristik, fenomena, bersifat fokus dan multimetode, alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, dan

disajikan secara naratif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang menekankan pencarian bermakna, konsep, karakteristik, fenomena, bersifat fokus dan multimetode, alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara naratif.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Arikunto (2013 : 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan dengan sebenar-benarnya apa yang terjadi di dalam kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui makna, konsep, fenomena atau situasi yang terjadi di tempat penelitian, data yang diperoleh bersifat fokus dan akurat, disajikan secara sistematis dan naratif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bermaksud mengetahui gambaran tentang bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV MIM Ngaliyan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Setting dan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngaliyan. Adapun alasan mengambil lokasi ini dengan mempertimbangkan bahwa MIM Ngaliyan merupakan salah satu Madrasah yang sudah mendapatkan penghargaan predikat sekolah dalam berbagai macam lomba seperti lomba hafidz, muadzin, mata pelajaran ips dan ipa dalam tingkat kecamatan dan kabupaten sejak tahun 2016. Dalam hal ini tentunya siswa atau pun masyarakat dilingkungan MIM Ngaliyan lebih memilih sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2019 hingga November 2020.

No	Tahapan	Bulan (November 2019-selesai)												
		Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	N
1.	Pengajuan judul	✓	✓								.	.		
2.	Pembuatan proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.	
3.	Seminar proposal												✓	
4.	Pengumpulan data										✓	✓	✓	
5.	Pengolahan data										✓	✓	✓	✓
6.	Analisis data												✓	✓
7.	Penyusunan laporan												✓	✓

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Subjek dan Informan

1. Subjek

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau perlakuan yang diberikan kepadanya (Muh. Fitrah 2019 : 152). Adapun Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru kelas IV, dan siswa kelas IV MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali.

2. Informan

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti (Rukin 2017 : 75). Dalam penelitian ini yang menjadi

informan adalah Kepala Sekolah MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono,(2017:224) menyatakan bahwa teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu melakukan penelitian,dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Maka dari itu sesuai dengan rumusan masalah yang sudah penulis ungkapkan diatas, maka untuk mendapatkan data dan Informan yang mencukupi peneliti menggunakan beberapa teknik.

Dalam penelitian ini teknik yang akan disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2017: 226) wawancara adalah Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Maka dari itu wawancara merupakan suatu proses tanya jawab guna untuk mengumpulkan dan bertukar informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas di MIM Ngaliyan kecamatan Simo.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara mendalam, wawancara mendalam (*in-depth interview*), adalah di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Sehingga peneliti dapat memperoleh

Informasi mengenai Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV di MIM Ngaliyan yang diperoleh guru wali kelas IV.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2018:145) mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dalam teknik ini, peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan metode inkuiri.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:124) menyatakan bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya Monumental dari seseorang.

Maka dari itu, dokumentasi merupakan suatu informasi diperoleh oleh peneliti melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, foto atau dokumen yang lainnya dalam melaksanakan penelitian di MIM Ngaliyan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini, fungsi data yang berasal dari dokumen ini lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi serta wawancara.

Data dokumen yang dimaksud oleh penulis adalah data yang berupa:

1. Dokumen pelaksanaan pembelajaran IPS
2. Dokumen laporan hasil ulangan harian pembelajaran IPS
3. Dokumen kegiatan kelompok dalam pembelajaran IPS
4. Dokumen materi pembelajaran IPS

5. Dokumen RPP

6. Silabus

7. Data Siswa

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Menurut Moloeng (2007:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Menurut Denzin (1978) dalam Moloeng (2007 : 330) dijelaskan bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode.

Triangulasi Metode di lakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan isu yang sedang dicari dan kemudian mampu menguraikan secara terperinci. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebab dalam pengumpulan data, penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber. Dalam penelitian triangulasi sumber ini, maka untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan

antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan serta menggunakan beberapa metode untuk lebih memperkuat keabsahan data yang ada dan perlu membandingkan beberapa metode tersebut dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono, (2017:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka data-data yang akan diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditulis dalam Catatan lapangan, serta berbagai sumber resmi tersebut setelah dibaca, kemudian di pelajari dan dianalisis. Analisis data dilakukan melalui 4 tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:167) Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam serta studi dokumentasi. peneliti mengumpulkan data-data yang ada dan dibutuhkan oleh penulis dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. penelitian ini akan berakhir jika peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Reduksi Data

Menurut Emzir (2012:129-130) reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian

“data mentah” yang terjadi dan didapat selama penelitian di lapangan. Reduksi data adalah bagaian dari analisis yang menjadi satu kesatuan. Keberadaan reduksi data adalah untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga didapat suatu data yang sempurna dan dapat digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi yang didapat melalui wawancara dengan guru wali kelas, kepala sekolah, dan siswa MIM Ngaliyan, catatan lapangan pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran IPS MIM Ngaliyan, serta dokumen-dokumen MIM Ngaliyan. Beberapa data yang diperoleh kemudian dipilah dan dipisahkan berdasarkan kebutuhan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV di MIM Ngaliyan.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2017:249) “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memenuhi apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut diambil dan dilakukan penyederhanaan dalam reduksi data. Dalam data penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data tersebut atau merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

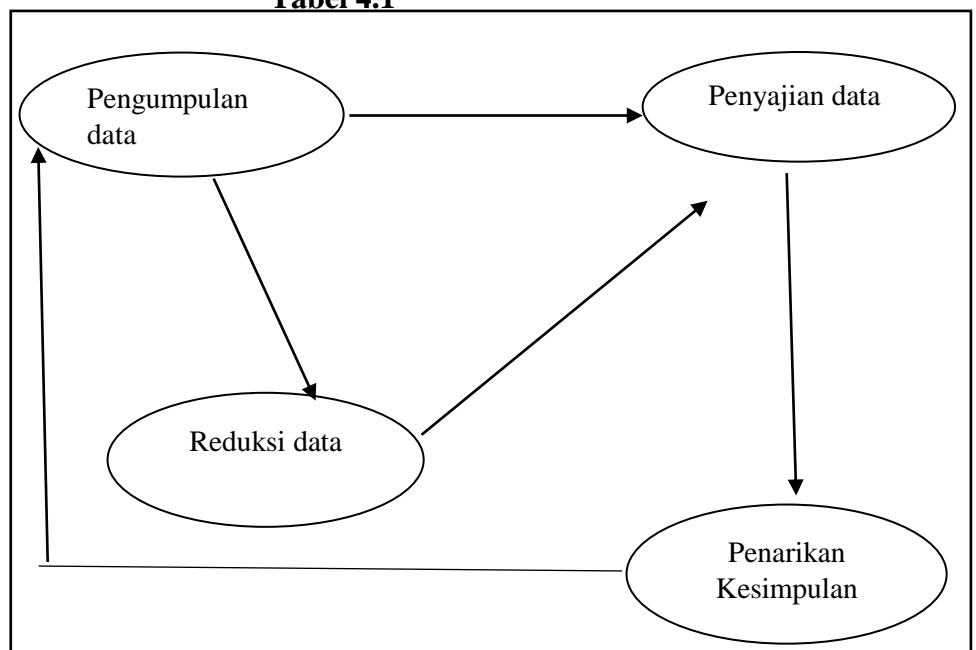
4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017:252). Kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan sebagai makna yang muncul dan data yang harus diuji validitasnya.

Melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan lain-lain.

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1



Analisis Data Model Interaktif dari Hiberman & Miles dalam Sugiyono
(2011:247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MIM Ngaliyan

a. Letak geografis MIM Ngaliyan

Secara geografis MIM Ngaliyan terletak di dusun Ngaliyan RT 01 RW 01, Desa Pelem, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Adapun Desa Ngaliyan berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat : Desa Jaweng Kec. Simo, Boyolali
- 2) Sebelah Selatan : Desa Godean Kec. Simo, Boyolali
- 3) Sebelah Timur : Desa Simo Kec. Simo, Boyolali
- 4) Sebelah Utara : Desa Titang Kec. Simo, Boyolali

Adapun dusun Ngaliyan terletak di tengah-tengah Desa Pelem sebelah barat. Letaknya MIM ini berada di tengah lingkungan sekitar rumah warga dan menjadikan MIM Ngaliyan mudah untuk dijangkau oleh masyarakat desa Pelem dan juga masyarakat dari desa lainnya.

b. Sejarah berdirinya MIM Ngaliyan

MIM Ngaliyan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di dusun Ngaliyan, Pelem, Simo, Kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah. Sama dengan MI pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MIM Ngaliyan ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. Sebagai lembaga pendidikan dasar MIM Ngaliyan telah mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan dasar MIM Ngaliyan telah melewati perjalanan panjang dalam mendidik dan mencerdaskan anak-anak generasi penerus khususnya di wilayah Desa Pelem.

Secara kultural dan budaya, MIM Ngaliyan didirikan di lingkungan masyarakat yang sangat Islami. Kehidupan masyarakatnya sangat religious, ditandai dengan berdirinya banyak bangunan masjid dan

mushola. Selain itu, 95% penduduknya beragama Islam. Maka sudah seharusnya, diselenggarakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan tujuan mencetak generasi muda Islam yang berdaya saing tinggi berakhlakul karimah serta berkualitas yang mengedepankan Imtaq dan IPTEK.

Secara historis, MIM Ngaliyan pada awal berdiri pada tahun 1976. Para tokoh pendirinya adalah Bapak Suharno, Bapak Muhadi, Bapak Hadi Sularto dan sebagai Kepala Madrasah pertama kali adalah Bapak Djamil. Dengan berjalannya waktu, perkembangannya dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari jumlah siswa, sarana prasarana dan pendidik maupun tenaga kependidikannya. Atas dasar itulah, maka dari pihak Yayasan Muhammadiyah, para tokoh masyarakat dan tokoh agama serta Departemen Agama bersepakat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah didirikan dan yang ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Madrasah adalah Bapak Samuri. Dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993, maka Madrasah Ibtidaiyah Ngaliyan resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang berdiri di Ngaliyan. Dalam perjalanannya menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, baik dari segi jumlah siswa, prestasi akademik maupun non akademik serta sarana prasarananya. Maka dari itu, Madrasah Ibtidaiyah Ngaliyan menjadi kebanggaan masyarakat Ngaliyan dan sekitarnya.

Berikut tabel data perkembangan MIM Ngaliyan berdasarkan data guru dan karyawan tahun pelajaran 2019-2020, data siswa dari tahun ke tahun, dan data status madrasah.

a. Personil Guru

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Parjo, M.Ag.	Kepala Madrasah
2	Ika Apriliyani, S.Pd.I	Guru
3	Tya Wahyuningsih, S.Pd	Guru

4	Suwarto, S.Pd	Guru
5	Sularto S.Ag	Guru
6	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Guru
7	Isma Zulaika, S.Pd.	Guru
8	Choir Setyawan, S.Pd.I.	Guru
9	Danik Sulistyowati, S.Pd	Guru
10	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru
11	Rini Pangestuti, S.Pd.I	Guru
12	Susi Sulistyowati, S. Pd.	Guru
13	Aziz Mifathudin, S.Pd.I.	Guru
14	Sidiq, S.Pd.	Guru
15	Nindita Evitasari, S. Kom.I.	Guru
16	Aji Kurniawan, S. Kom.I	TU
17	Indri Astuti,	TU
18	Johari	Penjaga sekolah

Tabel 6.1

b. Data Siswa

No	Tahun Ajaran	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahun 2016/2017	35	44	79
2	Tahun 2017/2018	40	34	74
3	Tahun 2018/2019	42	38	80
4	Tahun 2019/2020	37	42	79

Tabel 6.2

c. Status Madrasah

No	Status	Tahun
1	Diakui	1985
2	Disamakan	1994
3	Terakreditasi B	2005

4	Terakreditasi A	2010
5	Terakreditasi A	2016

Tabel 6.3

d. Keunggulan dan Habitat Siswa

1. Memiliki kesadaran berkemajuan
(Mandiri dan disiplin dalam belajar dan beribadah)
2. Berakhlak dan bersahabat dengan Al-Qur'an
(Hafal 2 Juz Al-Qur'an, surat-surat pilihan, hadis, asmaul husna, tuntunan berbagai ibadah mahdhah, zikir, doa dan lain-lain)
3. Menjunjung tradisi keilmuan
(Terbiasa menciptakan iklim kesungguhan belajar)

e. Konsep Umum Sekolah MIM Ngaliyan

MI Muhammadiyah Ngaliyan meyakini bahwa sekolah yang unggul sebenarnya bisa dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Dalam konsep sekolah unggul yang diterapkan di MIM Ngaliyan, Pimpinan Persyarikatan yang terkait dan Kepala Madrasah memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah secara optimal. Identifikasi keahlian dan pemberian kepercayaan kepada seluruh SDM dilakukan guna menciptakan keterlibatan secara aktif yang saling berperan, berpartisipasi dan bersinergi. Oleh karena itu, MIM Ngaliyan menerapkan manajemen holistik yang melibatkan partisipasi semua *stakeholder* sekolah, memiliki kepemimpinan yang kuat, memiliki komitmen terhadap budaya dan tata nilai sekolah yang tinggi, menghargai prestasi setiap guru dan siswa, mengutamakan pelayanan yang maksimal untuk memenuhi kepuasan siswa dan wali siswa.

f. Implementasi Keislaman dan Kemuhammadiyah

Sasaran	Kegiatan
Kelas 1 – 6	Diawali dengan shalat dhuha, kajian pagi, murajaah, zikir, asmaul doa, rangkaian doa. Masuk kelas membaca hafalan surat disesuaikan silabus masing-masing kelas ditambah baca doa harian kemudian menyanyikan lagu <i>Sang Surya</i> dan mengikrarkan <i>Janji Pelajar Muhammadiyah</i> .
Kelas 1 – 2	Shalat zuhur di mushala sekolah dengan mengeraskan lafaz bacaan kemudian diikuti dengan zikir dan doa secara bersama-sama sesuai tuntunan ibadah mahdhah yang diputuskan Tarjih.
Kelas 3 – 6	Shalat zuhur di masjid bersama masyarakat sekitar dengan mengindahkan adab dan tuntunan shalat berjamaah.
Kurikulum	Mata pelajaran agama Islam, Umum dan Kemuhammadiyah bersifat integralistik-berkemajuan.
Kesiswaan	<i>Burhany</i> (percepatan membaca Al-Qur'an), Tapak Suci dan Hizbul Wathan menjadi ekstra wajib.
Ketenagakerjaan	Setiap guru menjaga shalat lima waktu dengan khusuk. Guru laki-laki wajib melaksanakan shalat lima waktu di masjid, kecuali ada halangan syar'i. Terkait Kemuhammadiyah, guru memiliki HPTM dan dianjurkan mengoleksi majalah <i>Suara Muhammadiyah</i> dan buku-buku Kemuhammadiyah. Tulisan jargon arca wajib bebrjilbab/ dilarang merokok di area sekolah dan sekitarnya.

Tabel 7.1 Implementasi keislaman dan kemuhammadiyah

g. Kiat-kiat sekolah unggul

Dalam rangka menuju Madrasah/ Sekolah yang unggul, kami menerapkan beberapa kiat untuk bisa meraihnya, yaitu:
1. Menjalin hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat, karena dengan hubungan yang harmonis akan dapat membantu kami dalam mendukung program-program yang diadakan sekolah
2. Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada murid dan walimurid, karena dengan adanya kepuasan yang kami berikan, mereka secara tidak langsung akan ikut mempromosikan sekolah kepada orang lain
3. Meningkatkan kualitas SDM yang ada di sekolah dengan mengadakan study banding ke beberapa sekolah-sekolah unggul dan mencoba menerapkan ilmu yang didapat dari study banding tersebut ke sekolah kami
4. Membuat program-program yang kekinian untuk mempersiapkan murid dalam menghadapi tantangan zaman
5. <i>Team Work</i> yang solid
6. Mengadakan inovasi yang berkemajuan

h. Program

1. Kegiatan pembentukan akhlak dan penanaman ajaran islam
a. Do'a dan tahfiz Qur'an setiap pagi
b. Sholat Dhuha berjama'ah
c. Sholat Dzuhur berjama'ah
d. Kegiatan Jum'at Sehat dan Infaq

i. Kegiatan Terprogram

1. Pesantren Ramadhan dan buka bersama
2. Hari Raya Qurban (latihan penyembelihan hewan qurban)

3. Kegiatan bakti sosial
4. Latihan drumband hari sabtu
5. Latihan taekwondo hari jum'at

j. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

1. Upacara dan Peringatan HUR RI
2. Upacara hari pahlawan, hari pendidikan, hari guru, hari kesaktian pancasila, hari guru.

k. Pekan Kreativitas Siswa

1. Market day (Penampilan siswa)
2. Lomba-lomba

l. Siswa

1. Study Tour
2. Outbound
3. Outting class

m. Kegiatan Wali Murid

1. Awwalusannah secara keseluruhan wali murid
2. Pertemuan rutin per kelas setiap 1 bulan sekali
3. Kegiatan social
4. Parenting Islami

n. Prestasi

Untuk prestasi yang diraih siswa-siswi MIM Ngalitan masih bersifat lokal, yaitu tingkat kecamatan, dan kabupaten. Adapun prestasi yang sudah diraih 2 tahun terakhir yaitu :

Prestasi Tahun 2018
1. Juara umum KSM K3MI kecamatan Simo
2. Juara III Turnamen Futsal Tingkat SD Kabupaten Boyolali
3. Juara III Kejuaraan Futsal Se-Kecamatan Simo
4. Juara I lomba mewarnai TPA
5. Juara I Kaligrafi dan Mewarnai kategori
6. Juara I kaligrafi GEMAS
7. Juara I mewarnai Islamic Geographi Fai
8. Juara I mewarnai FKAM bidang Keislaman
Prestasi Tahun 2019
1. Juara I Lomba Mewarnai SD/MI Kecamatan Simo
2. Juara III Futsal Tingkat SD/MI Kecamatan Simo
3. Juara Harapan III Mewarnai tingkat SD/MI se-kecamatan Simo
4. Juara Harapan II Taekwondo Kabupaten Boyolali
5. Juara Harapan II Lomba Badminton HAB Kemenag Kabupaten Boyolali
6. Juara II Lomba Mewarnai Indonesia Mendongeng 7 di Kecamatan Simo
Prestasi Tahun 2020
1. Juara II Futsal di SMP 1 Simo
2. Juara III Bidang Matematika Kabupaten Boyolali

Untuk dapat sampai pada kondisi MIM Ngaliyan seperti saat ini MIM Ngaliyan telah melalui lika-liku dunia pendidikan, banyak hal telah dilalui sebelum sampai pada kemajuan seperti sekarang ini. Visi, Misi, dan Tujuan MIM Ngaliyan

VISI :

“Menjadi Madrasah Unggulan yang Menghasilkan Generasi Berakhlak Mandiri dan

Bertaqwa serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

MISI :

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berdaya saing tinggi.
- b. Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
- d. Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
- e. Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
- f. Menciptakan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

TUJUAN :

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngaliyan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngaliyan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.
- c. Meningkatkan prestasi akademik siswa.
- d. Meningkatkan prestasi non-akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- e. Memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri

Dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri. Menurut subyek yaitu Ibu. Isma Zulaika, S.Pd. selaku guru kelas IV, Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis secara tematik.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di MIM Ngaliyan Simo, Boyolali Tahun ajaran 2019/2020, peneliti memulai wawancara dengan guru wali kelas IV yaitu Ibu. Isma Zulaika, S.Pd pada tanggal 3 Agustus 2020. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri dilaksanakan secara tematik setiap hari Selasa dan Kamis, meliputi waktu pembukaan, di inti serta waktu akhir dalam pembelajaran.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka salam, doa pembuka, dan absensi. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bermain tebakan gerakan. Kemudian guru menyampaikan materi dalam bentuk ceramah dan metode inkuiri, dilanjutkan dengan guru memberikan salah satu contoh berinteraksi dengan teman di sekolah, misalnya ibu guru kemarin melihat teman sedang jatuh dari sepeda motor nah bagaimana sikap kita anak-anak?, bila ada teman kita atau seseorang yang sedang kesusahan seharusnya kita harus menolongnya. . . . wisata mana yang pernah kamu kunjungi?, sikap ibu guru tadi merupakan sikap apa anak-anak? sikap Tolong-menolong. Jadi jika ada teman yang kesusahan seharusnya kita membantu atau menolongnya dan tidak apa anak-anak? tidak menertawakannya. Sesama seharusnya kita saling menolong dan menghargai tirukan. selanjutnya guru menyuruh siswa menyuruh siswa untuk membuka buku dan mengamati gambar yang ada pada buku IPS kelas IV halaman 80, guru menjelaskan gambar yang ada pada lks tersebut dan mengajarkan kepada siswa tentang bentuk kerja sama, menghargai pendapat, dan melatih anak berbicara kepada teman maupun guru (Wawancara, 10 Agustus 2020).

Selanjutnya wawancara dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 dengan Bapak Parjo, M.Pd. selaku kepala MIM Ngaliyan Simo Boyolali. Beliau menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri untuk anak dilakukan secara tematik sesuai kurikulum yang berlaku. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2020 di ruang kelas IV bahwa metode inkuiri dilaksanakan dalam pembelajaran IPS mulai dari kegiatan pembuka,

kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir dengan guru memberikan materi tentang menirukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri dilakukan secara tematik, baik itu pada kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat maupun pada kegiatan akhir dengan adanya contoh dari guru dan siswa menirukannya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri ialah orientasi. Sebelum pelaksanaan suatu metode pembelajaran, disini metode inkuiri diperlukan adanya persiapan yang matang sebelum metode tersebut disajikan di dalam kelas harus adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Hasil penelitian wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV, berikut pemaparan guru wali kelas tentang persiapan pelaksanaan metode inkuiri di dalam kelas.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Isma Zulaikha selaku guru wali kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa untuk persiapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri, saya menggunakan topik yang menarik untuk disampaikan ke anak-anak, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa

berdoa awal majlis, mengabsensi siswa, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri, mengajak siswa tanya jawab, menjawab pertanyaan dari guru, menyelesaikan suatu masalah, dan mengembangkan pola berfikir siswa, seperti menanya, menalar, mencoba, dan menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 kelompok (wawancara, 10 Agustus 2020)

Hal di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Parjo, M.Pd selaku Kepala MIM Ngaliyan. Beliau menyatakan bahwa dalam pelaksanaan metode inkuiri guru harus dapat mempersiapkan secara matang langkah-langkah maupun bahan yang akan di sampaikan kepada siswanya. Dan guru mampu mengatur, membimbing, dan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (wawancara. 10 Agustus 2020).

Penjelasan diatas diperkuat peneliti dengan melakukan observasi secara langsung bahwa persiapan pelaksanaan metode inkuiri di kelas berjalan dengan lancar, peneliti juga melihat banyak siswa yang senang saat menggunakan metode inkuiri. Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan dokumentasi tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri bahwa peneliti mengambil gambar pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung (observasi, 10 Agustus 2020)

2. Langkah Kedua

Untuk langkah yang kedua dalam pelaksanaan metode inkuiri ialah Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan proses yang memberi kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode inkuiri terdapat langkah-langkah dalam penggunaan metode inkuiri, antara lain :

- a. Guru menyampaikan materi tentang selalu berhemat energi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan tersebut. Kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dan membaca teks bacaan yang terdapat pada buku halaman 20.
- c. Guru menyuruh siswa menggaris bawahi informasi yang penting pada teks bacaan.
- d. Siswa menulis informasi penting dan pertanyaan yang ada pada teks tersebut.
- e. Guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa dari pertanyaan yang dipilih.
- f. Para siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang dan setiap kelompok menentukan ketuanya masing-masing.
- g. Para siswa beserta kelompoknya menjawab pertanyaan yang ada pada teks bacaan, peranyaannya telah ditentukan oleh guru sebagai rumusan masalah.
- h. Setiap kelompok menuliskan jawabannya pada kertas, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok lain.
- i. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa diminta mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru.
- j. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dari awal

sampai akhir dan guru memberikan masukan-masukan atau refleksi terkait kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode inkuiri di MIM Ngaliyan dapat dimuat dalam penjelasan wawancara, observasi, dan dokumentasi Berikut ini penjelasan wawancara peneliti dengan guru IPS atau wali kelas IV, sebagai berikut:

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Isma Zulaikha selaku guru kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa untuk memulai pelaksanaan metode inkuiri, terlebih dahulu memberikan pertanyaan terkait materi yang akan saya sampaikan kepada siswa untuk dijawab oleh siswa, agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan disampaikan atau diajarkan, selanjutnya guru menyuruh siswa membaca teks bacaan mengenai “Bermain Batu Dua Puluh” pada buku, selanjutnya guru menyuruh siswa menggaris bawahi informasi penting yang terdapat pada teks bacaan dan menuliskan informasi penting pada teks tersebut, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang ada pada teks tersebut. Guru bersama siswa menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama dari pertanyaan yang dipilih. selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dan salah satu siswa menjadi ketua kelompok yang dipilih oleh guru, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah dipilihnya sebagai rumusan masalah dan menuliskannya pada kertas, kemudian guru membimbing dan menjaga suasana kelas, setiap kelompok yang sudah selesai bisa mengumpulkan tugas kelompoknya di meja guru, kemudian perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya diwajibkan setiap kelompok bertanya dan menganggapi hasil presentasi kelompok lain, memberi uraian tambahan dan

memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya, kemudian guru bertanya mengenai cara siswa berinteraksi dengan kelompoknya dan guru menyuruh siswa menulis dibuku tulis tentang cerita cara interaksi mereka selama berdiskusi didalam kelompok, setelah selesai dikumpulkan, setelah kegiatan pembelajaran selesai guru dan siswa menarik kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. (wawancara, 10 Agustus 2020).

Hal di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Parjo selaku kepala MIM Ngaliyan. Beliau menyatakan bahwa metode inkuiri memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi yang akan diberikan kepada siswa, dan metode inkuiri dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan lebih berani dalam berbicara (wawancara, 12 Agustus 2020)

Penjelasan diatas diperkuat peneliti dengan melakukan observasi secara langsung bahwa pelaksanaan metode inkuiri di kelas berjalan dengan lancar, peneliti juga melihat banyak siswa yang aktif saat diskusi berlangsung. Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri bahwa peneliti mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung (observasi, 10 Agustus 2020)

3. Langkah Ketiga

Langkah berikutnya yang ketiga dalam pelaksanaan metode inkuiri ialah Respon Siswa. Respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang didapatnya. Setelah pelaksanaan metode inkuiri berjalan dengan baik untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan metode inkuiri yang telah diterapkan. Maka perlu

mewawancarai guru terhadap respon siswa pelajaran IPS, berikut ini keterangan wawancara peneliti dengan IPS :

Sebagaimana yang dijelaskan dari Ibu Isma Zulaikha sebagai guru wali kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode Inkuiri, respon siswa yang saya amati dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri positif, bahwa siswa menguasai kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri, memiliki keterampilan bertanya, ketrampilan berfikir, menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan bisa menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sumber (wawancara, 6 mei 2020)

Hal di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Parjo selaku kepala MIM. Beliau menyatakan bahwa dengan metode inkuiri sangat penting diterapkan kepada siswa, karena siswa akan lebih berani menyampaikan, menyelesaikan suatu masalah, membentuk mental anak, pola berfikir, menghargai ketika teman menyampaikan pendapat, siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut (wawancara, 12 Agustus 2020).

Keterangan diatas diperkuat oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung bahwa siswa memiliki respon yang positif dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri. Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi, peneliti memperkuat dengan dokumentasi secara langsung bahwa siswa aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri (observasi, 10 Agustus 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV di atas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya. Hal itu sesuai dengan Abdul Majid, 2014: 193. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diinterpretasikan peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV dapat berjalan jika terdapat 3 tahapan yaitu: langkah persiapan, pelaksanaan metode inkuiri, dan menarik kesimpulan.

a. Langkah Persiapan

Pada tahap langkah persiapan, guru terlebih dahulu perlu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan agar, guru lebih siap dalam menyampaikan materi dengan cara mempersiapkan metode, strategi, media, alat dan sumber belajar, disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi. Dengan begitu, maka siswa tidak akan bosan dalam belajar jika guru menggunakan metode atau strategi yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Pelaksanaan Metode Inkuiri

Pada tahap pelaksanaan metode inkuiri, kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV telah berjalan dengan lancar. Guru telah mempersiapkan metode inkuiri yaitu dengan menyiapkan tema yang akan disampaikan dan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar. Awal pembelajaran dimulai dengan

guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran pada hari itu kemudian guru memberikan pertanyaan terkait yang akan dipelajari tentang tema 2 : “Selalu Berhemat Energi”. Dan siswa menjawabnya, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menyampaikan ide gagasan atau memecahkan suatu masalah dalam pertanyaan tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa membuka buku pada halaman 20 dan membaca teks mengenai “Bermain Batu Dua Puluh” dan menggaris bawahi informasi yang penting. Setelah itu guru menyuruh siswa menuliskan informasi penting tersebut dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Selanjutnya guru bersama siswa menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama dari pertanyaan yang dipilih. setelah itu guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok terdiri dari 4 kelompok setiap kelompok 3 orang dan meminta tiap kelompok membentuk ketua, setelah terbentuk guru menyuruh setiap kelompok menjawab pertanyaan yang telah dipilih sebagai rumusan masalah dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian setelah selesai mempresentasikan kemudian dikumpulkan di meja guru. . Pada proses pelaksanaan inkuiri siswa sangat antusias dan beberapa siswa aktif bertanya kepada Bu Isma mengenai materi yang kurang difahaminya. Terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai Revan dan Mutiara selaku siswa kelas IV, mereka mengatakan jauh lebih senang jika pelaksanaan dengan metode inkuiri karena seru dan dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari dan dapat melatih mental. Selain itu mereka juga mengungkapkan jauh lebih faham materi yang dipelajari, karena bahasa yang digunakan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Pada tahap menarik kesimpulan, Setelah selesai berdiskusi guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan awal sampai akhir

dan guru memberikan masukan-masukan terhadap kegiatan pembelajaran pada hari itu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Isma Zulaikha selaku guru mata pelajaran IPS di kelas IV, beliau juga melakukan penilaian pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu menilai dari keaktifan siswa, kekompakan dalam berdiskusi dalam kelompoknya, dan berani mengungkapkan pendapat saat diskusi berlangsung.

Temuan tersebut sesuai pendapat Abdul Majid (2013: 203), agar pelaksanaan metode inkuiri berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah menarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru tematik di MIM Ngaliyan dalam melaksanakan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPS kelas IV. Guru selalu menerapkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mengungkapkan gagasan atau ide, mengembangkan mental, dan sikap percaya diri sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang sesuai dengan apa yang ingin diharapkan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri kelas IV di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali tahun ajaran 2019/2020 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri siswa kelas IV MIM Ngaliyan, dapat mengembangkan mental, kemampuan berfikir, dan menyelesaikan suatu masalah hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak berani bertanya jadi berani bertanya, siswa mampu

menyelesaikan suatu pertanyaan dan menjawab dengan benar. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran kreatif; selain itu siswa menjadi lebih aktif, merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuri di kelas IV dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah orientasi

yaitu guru mengkondisikan agar siswa siap untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah.

b. Langkah merumuskan masalah

yaitu membawa siswa ke persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan untuk menantang siswa berpikir dalam memecahkan suatu masalah teka-teki itu.

c. Langkah merumuskan hipotesis

Langkah hipotesis merupakan jawaban dari siswa yang masih bersifat sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Karena jawaban masih sementara, maka hipotesis masih perlu diuji kebenarannya. Dan perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang muncul itu bersifat rasional dan logis.

d. Langkah mengumpulkan data

Dalam langkah ini siswa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan . dalam pembelajaran metode inkuiri, mengumpulkan data adalah proses mental yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual.

e. Langkah menguji hipotesis

Dalam langkah meguji hipotesis siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau

informasi yang didapatkan sesuai berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f. Langkah menarik kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk selalu meningkatkan KBM.
 - b. Hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri
2. Guru
 - a. Hendaknya membuat pelaksanaan yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri secara kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Hendaknya melakukan inovasi-inovasi dan bervariasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri agar siswa tidak mengalami kebosanan atau kejenuhan.
 - c. Hendaknya selalu mengadakan koordinasi dengan orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan disekolah khususnya tentang metode inkuiri
3. Orang tua
 - a. Hendaknya untuk senantiasa melakukan koordinasi dengan guru mengenai pembelajaran apa saja yang dilakukan disekolah khususnya tentang metode inkuiri

- b. Hendaknya orang tua melakukan pengulangan kepada anak di rumah mengenai materi-materi yang sudah disampaikan guru disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abulo Isma'il Ibnu Kasir. 2003. *Tafsir Ibnu Kasir : Juz 4 al-Hijr dan an-Nahl 128*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barr Robert, dkk. 1978. *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru.
- Boeree, George. 2017. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cheppy, H.C. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Karya Anda.
- Departemen Agama RI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djahiri, A.K. 1983. Pengajaran Studi Sosial/IPS (Dasar-dasar, Pengertian Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS. Bandung: LPPIPS, FKIP, IKIP Bandung.
- Djamarah Bahri Saiful, Zain Anwar. 2002. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Emzir. 2012. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, Siti. 2015. Pembelajaran IPS. Padang: UNP.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Ar-ruzz media.
- Gafur Abdul. 2012. Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Hamdayama Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid Sholah M. 2011. Metode Edu Tainment menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas. Jogjakarta: DIVA press.
- Hartomo dan Arnicum Aziz. 1990. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2009. Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ifeoma, O. E., & Oge, E.K. (2013). Effects of Guided Inquiry Method on Secondary School Students' Performance in Social Studies Curriculum in Anambra State, Nigeria. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 3 (3), 206-222.
- Khuriyah. 2014. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surakarta: FATABA Press.
- Kurniawan Deni. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta.

- Lexy, J Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, Medan: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Massofa. (2010). Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS. (Online) (<http://wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuanips/> diakses 20 Juli 2013)
- Muffarokah Anissatul. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN Maliki-Press.
- Munir. (2013). Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan. 1(1):25.
- Patilima, Hamid. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Rosidatun. 2018. Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik: Caremedia Communication.
- Rukin. 2017. Metodologi penelitian. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Sagala Saiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika belajar dan mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Samani Muchlas, dan Hariyanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2014). Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Deny. 2015. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Medan: Larispa.
- Somantri, Numan. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal. 60.
- Suhada Idad. 2017. Konsep Dasar IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukma Dinata. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya

- Suprihatiningrum Jamil. 2017. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Suryani Nunuk, Agung Leo. 2012. Strategi Belajar-Mengajar. Yogyakarta: Ombak.
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyatno. dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Erlangga.
- Syah Muhibbin. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Taniredja Tukiran, Dkk. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: ALFABETA.
- Tola Arekson, dkk. 2012. Penggunaan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Apal, Penggunaan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (online), Vol. 2, No. 1, (<http://media.neliti.com/media/publications/119407-ID-penggunaan-metode-inquiri-dalam-pembelaj.pdf>, diakses 2 Januari 2014)
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.
- Wati, Anggar. dkk. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Peningkatkan Pembelajaran IPS di Kelas V SD, Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing (online), Vol. 5, No. 2.1 (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/10083/7461>, diakses 1 juni 2019)
- Widiasworo Erwin. 2017. Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship. Yogyakarta: Ar-Ruz Medin.
- Wijayanthi, S.O.V., Lasmawan, W., & Natajaya, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 1 Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4 (1), 1-12.

Yuliana. B. 2012. Penggunaan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid. *Forum Penelitian*, 3(3): 6.

Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan guru kelas

1. Berapa jumlah siswa kelas IV di MIM Ngaliyan?
2. Menurut Ibu, apakah metode inkuiri untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?
3. Kapan kegiatan metode inkuiri mulai rutin dilaksanakan?
4. Apa tujuan dari kegiatan metode inkuiri, menurut ibu?
5. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pelaksanaan metode inkuiri?
6. Apakah Ibu mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
8. Bagaimana peran Ibu sebagai guru kelas IV di MIM Ngaliyan dalam melaksanakan kegiatan metode inkuiri?
9. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
10. Apa ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
11. Apa ada faktor yang menghambat pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
12. Bagaimana solusi yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
13. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Wawancara dengan kepala madrasah

1. Berapa jumlah siswa kelas IV di MIM Ngaliyan?
2. Menurut Ibu, apakah metode diskusi untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?
3. Apa saja program kegiatan di MIM Ngaliyan?
4. Berapa jumlah siswa kelas 1 sampai 6 MIM Ngaliyan?
5. Apa yang bapak ketahui tentang Metode inkuiri?
6. Menurut bapak, apakah metode inkuiri itu penting? Mengapa demikian?
7. Kapan kegiatan metode inkuiri rutin dilaksanakan?
8. Apakah guru mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode inkuiri?
9. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
10. Menurut bapak, apakah kegiatan metode inkuiri dapat memberikan bekal untuk siswa? Mengapa demikian?

11. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pada kegiatan belajar mengajar dengan metode inkuiri?
12. Apa faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
13. Apa faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
14. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu mengetahui apa itu metode inkuiri?
2. Apakah guru membawa media saat proses belajar mengajar berlangsung?
3. Apakah kalian senang dan lebih mudah memahami dalam belajar dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran tematik?
4. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan guru saat penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran tematik?
5. Adakah kesulitan yang kamu temui saat belajar menggunakan metode inkuiri?
6. Apakah kamu senang menggunakan media dan metode inkuiri dalam proses pembelajaran tematik?
7. Selama pembelajaran bersama ibu Isma Zulaikha, apakah kamu memperhatikan, menyukai, dan antusias dalam belajar?

8. Apa saja yang membuat kamu senang dalam belajar menggunakan metode inkuiri?
9. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran tematik menggunakan metode inkuiri yang berlangsung di kelas, apakah menyenangkan atau membosankan?
10. apakah kamu merasa kesulitan dalam belajar menggunakan metode inkuiri?

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri kelas IV di MIM Ngaliyan Tahun Ajaran 2019/2020 meliputi:

- A. Tujuan: Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri kelas IV di MIM Ngaliyan, Simo, Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020
- B. Aspek yang diamati :

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Respon Siswa

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 01

Judul : Langkah Pertama

Tempat : MIM Ngaliyan

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri pada mata ialah orientasi. Sebelum pelaksanaan suatu metode pembelajaran, disini metode inkuiri diperlukan adanya persiapan yang matang sebelum metode tersebut disajikan di dalam kelas harus adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan

serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Isma Zulaikha selaku guru kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa untuk persiapan pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri, saya menentukan topik menarik, menentukan suatu masalah yang menarik untuk diselesaikan, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa awal majlis, mengabsensi siswa, mengajak siswa untuk ice breaking, menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, dan kemudian mengajak siswa untuk berfikir terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam materi yang akan disampaikan. (wawancara, 12 Agustus 2020)

Penjelasan diatas diperkuat peneliti dengan melakukan observasi secara langsung bahwa persiapan pelaksanaan metode inkuiri di kelas berjalan dengan lancar, peneliti juga melihat banyak siswa yang senang saat menggunakan ice breaking. Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan dokumentasi tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri bahwa peneliti mengambil gambar saat proses belajar mengajar berlangsung (observasi, 12 Agustus 2020)

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 02
Judul : Pelaksanaan
Tempat : MIM Ngaliyan

Untuk langkah yang kedua dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri ialah Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan proses yang memberi kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode inkuiri terdapat langkah-langkah dalam penggunaan metode inkuiri, antara lain :

- a. Langkah orientasi, guru mengajak siswa bertanya jawab, menyanyi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Merumuskan masalah, merumuskan masalah ini adalah langkah yang akan membawa siswa ke sebuah persoalan yang harus dipecahkan. Jadi persoalan tersebut disajikan dengan menarik agar lebih menantang para siswa untuk memecahkan teka-teki yang ada. Adapun konsep teka-teki tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa ditemukan atau dicari penyelesaiannya.
- c. Merumuskan hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu diuji kebenarannya. Sementara itu, guru juga harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban sebenarnya.
- d. Mengumpulkan bukti pada tahapan ini siswa mencari informasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Jadi di dalam metode pembelajaran inkuiri ini pengumpulan data adalah proses mental untuk mengembangkan intelektual siswa dengan kegiatan mencari jawaban sementara atau jawab perkiraan para siswa dari berbagai sumber baik mencari di perpustakaan maupun dari sumber yang lainnya.

- e. Menguji hipotesis, untuk melatih mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tetapi harus didukung dengan data yang kuat.
- f. Menarik kesimpulan, pada tahapan ini apabila siswa sudah menemukan jawabannya dan kemudian bisa menarik beberapa kesimpulan dari permasalahan dan jawaban yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode inkuiri di MIM Ngaliyan dapat dimuat dalam penjelasan wawancara, observasi, dan dokumentasi Berikut ini penjelasan wawancara peneliti dengan guru IPS atau wali kelas IV, sebagai berikut:

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Isma Zulaikha selaku guru kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa untuk memulai pelaksanaan metode inkuiri, saya terlebih dahulu memberikan pertanyaan terkait materi yang akan saya sampaikan kepada siswa untuk dijawab oleh siswa, agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan disampaikan atau diajarkan, selanjutnya guru menyuruh siswa membaca teks bacaan mengenai “Bermain Batu Dua Puluh” pada buku, selanjutnya guru menyuruh siswa menggaris bawahi informasi penting yang terdapat pada teks bacaan dan menuliskan informasi penting pada teks tersebut, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang ada pada teks tersebut. Guru bersama siswa menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama dari pertanyaan yang dipilih. selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dan salah satu siswa menjadi ketua kelompok yang dipilih oleh guru, siswa

bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah dipilihnya sebagai rumusan masalah dan menuliskannya pada kertas, kemudian guru membimbing dan menjaga suasana kelas, setiap kelompok yang sudah selesai bisa mengumpulkan tugas kelompoknya di meja guru, kemudian perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya diwajibkan setiap kelompok bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain, memberi uraian tambahan dan memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya, kemudian guru bertanya mengenai cara siswa berinteraksi dengan kelompoknya dan guru menyuruh siswa menulis di buku tulis tentang cerita cara interaksi mereka selama berdiskusi didalam kelompok, setelah selesai dikumpulkan, setelah kegiatan pembelajaran selesai guru dan siswa menarik kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. (wawancara, 10 Agustus 2020).

Penjelasan diatas diperkuat peneliti dengan melakukan observasi secara langsung bahwa pelaksanaan metode inkuiri di kelas dapat berjalan dengan lancar, peneliti juga melihat banyak siswa yang aktif saat kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung. Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri bahwa peneliti mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung (observasi, 10 Agustus 2020)

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 03

Judul : Respon Siswa

Tempat : MIM Ngaliyan

Langkah berikutnya yang ketiga dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri ialah Respon Siswa. Respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan

baik atau tidaknya hasil belajar yang didapatnya. Setelah pelaksanaan metode inkuiri berjalan dengan baik untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran IPS yang telah di ajarkan. Maka perlu mewawancarai guru terhadap respon siswa pelajaran Bahasa Indonesia, berikut ini keterangan wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV :

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Isma Zulaikha selaku guru wali kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPS, respon siswa yang saya amati positif bahwa siswa menguasai materi IPS dengan metode inkuiri, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuri (wawancara, 10 Agustus 2020)

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Sejarah MIM Ngaliyan
2. Visi Misi MIM Ngaliyan
3. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MIM Ngaliyaan
4. Jumlah peserta didik MIM Ngaliyan

FIELD NOTE PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

Kode : 01

Judul : Sejarah MIM Ngaliyan

Tempat : MIM Ngaliyan

MIM Ngaliyan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Ngaliyan, Pelem, Simo, Kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah. Sama dengan MI pada umumnya di Indonesia masa

pendidikan sekolah di MIM Ngliyan ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. Sebagai lembaga pendidikan dasar MIM Ngaliyan telah mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan dasar MIM Ngaliyan telah melewati perjalanan panjang dalam mendidik dan mencerdaskan anak-anak generasi penerus khususnya di wilayah Desa Pelem.

Secara kultural dan budaya, MIM Ngaliyan didirikan di lingkungan masyarakat yang sangat Islami. Kehidupan masyarakatnya sangat religious, ditandai dengan berdirinya banyak bangunan masjid dan mushola. Selain itu, 95% penduduknya beragama Islam. Maka sudah seharusnya, diselenggarakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan tujuan mencetak generasi muda Islam yang berdaya saing tinggi berakhlakul karimah serta berkualitas yang mengedepankan Imtaq dan IPTEK.

Secara historis, MIM Ngaliyan pada awal berdiri pada tahun 1976. Para tokoh pendirinya adalah Bapak Suharno, Bapak Muhadi, Bapak Hadi Sularto dan sebagai Kepala Madrasah pertama kali adalah Bapak Djamil. Dengan berjalannya waktu, perkembangannya dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari jumlah siswa, sarana prasarana dan pendidik maupun tenaga kependidikannya. Atas dasar itulah, maka dari pihak Yayasan Muhammadiyah, para tokoh masyarakat dan tokoh agama serta Departemen Agama bersepakat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah didirikan dan yang ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Madrasah adalah Bapak Samuri. Dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993, maka Madrasah Ibtidaiyah Ngaliyan resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang berdiri di Ngaliyan. Dalam perjalanannya menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, baik dari segi jumlah siswa, prestasi akademik maupun non akademik serta sarana prasarananya.

Maka dari itu, Madrasah Ibtidaiyah Ngaliyan menjadi kebanggaan masyarakat Ngaliyan dan sekitarnya.

FIELD NOTE PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

Kode : 02

Judul : Visi Misi MIM Ngaliyan

Tempat : MIM Ngaliyan

Visi MI Muhammadiyah Ngaliyan

“Menjadi Madrasah Unggulan yang Menghasilkan Generasi Berakhlak Mandiri dan Bertaqwa serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

Misi MI Muhammadiyah Ngaliyan

- g. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berdaya saing tinggi.
- h. Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- i. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
- j. Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
- k. Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
- l. Menciptakan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

FIELD NOTE PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

Kode : 03

Judul : Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MIM Ngaliyan

Tempat : MIM Ngaliyan

Personil Guru

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Parjo, M.Ag.	Kepala Madrasah
2	Ika Apriliyani, S.Pd.I	Guru
3	Tya Wahyuningsih, S.Pd	Guru
4	Suwarto, S.Pd	Guru
5	Sularto S.Ag	Guru
6	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Guru
7	Isma Zulaika, S.Pd.	Guru
8	Choir Setyawan, S.Pd.I.	Guru
9	Danik Sulistyowati, S.Pd	Guru
10	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru
11	Rini Pangestuti, S.Pd.I	Guru
12	Susi Sulistyowati, S. Pd.	Guru
13	Aziz Mifathudin, S.Pd.I.	Guru
14	Sidiq, S.Pd.	Guru
15	Nindita Evitasari, S. Kom.I.	Guru
16	Aji Kurniawan, S. Kom.I	TU
17	Indri Astuti,	TU
18	Johari	Penjaga sekolah

FIELD NOTE PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

Kode : 04

Judul : Jumlah peserta didik MIM Ngaliyan

Tempat : MIM Ngaliyan

No	Tahun Ajaran	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahun 2016/2017	35	44	79
2	Tahun 2017/2018	40	34	74
3	Tahun 2018/2019	42	38	80
4	Tahun 2019/2020	37	42	79

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE

Kode : 01

Judul : **Memberikan surat izin penelitian**
Informan : **Aji Kurniawan, S.Kom.i**
Tempat : **Ruang TU MIM Ngaliyan**
Waktu : **17 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB**

Pagi ini Senin 17 Februari 2020, peneliti menuju MIM Ngaliyan untuk memberikan surat izin penelitian dari pihak kampus, sebelum itu surat penelitian sudah jadi pada tanggal 14 Februari 2020. Peraturan yang ada di MIM Ngaliyan jika ada seorang peneliti yang ingin meneliti di MIM Ngaliyan untuk keperluan skripsi maka dari MIM Ngaliyan memberikan izin apabila seorang peneliti sudah membuat proposal skripsi terlebih dahulu, itu digunakan oleh MIM Ngaliyan untuk menjaga dan memantau sejauh mana peneliti benar benar melakukan penelitian, dikarenakan banyak peneliti yang hanya formalitas datang ke madrasah untuk penelitian. Maka dari itu madrasah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan untuk menerima dan memberi izin kepada peneliti dengan cara mengumpulkan proposal skripsi ke MIM Ngaliyan di ruang tata usaha. Sampai di MIM Ngaliyan, peneliti bergegas untuk segera menemui Bapak Parjo sebagai kepala sekolah MIM Ngaliyan untuk memberikan surat izin penelitian dan menjelaskan sedikit tentang tema yang akan peneliti observasi di MIM Ngaliyan, dan peneliti selanjutnya diarahkan untuk menemui petugas di ruang tata usaha untuk menyerahkan proposal skripsi supaya sekolah mempunyai data orang-orang yang sudah pernah melakukan penelitian di MIM Ngaliyan. Setelah itu peneliti diarahkan untuk menemui guru kelas yang akan di observasi yaitu kelas IV dengan pengampu Ibu Isma Zulaikha, Setelah bertemu dengan guru kelas IV maka peneliti menjelaskan tema yang akan diteliti di MIM Ngaliyan secara lisan dan dilanjutkan tanya jawab seputar tema penelitian untuk menyiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk penelitian kemudian setelah semua urusan selesai sudah meminta izin observasi dan memberikan surat observasi kepada kepala sekolah dan Guru TU maupun Guru kelas peneliti mendatangi kantor kepala sekolah, ruang TU, ruang guru meminta izin untuk pulang.

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE

Kode : 02

Judul : Wawancara dengan kepala madrasah

Informan : Parjo M,Pd.

Tempat : Ruang kepala madrasah

Waktu : Senin, 16 Maret 2020 pukul 09.00-11.00 WIB

Senin pukul 09.00 WIB peneliti sampai di MIM Ngaliyan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Parjo sebelumnya peneliti sudah mengatur dan meminta izin untuk melakukan wawancara, maka untuk menyingkat waktu peneliti segera melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu, dan selanjutnya bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat :

1. Berapa jumlah siswa kelas IV Ngaliyan?

Jawab : jumlah siswa kelas IV adalah 15 siswa.

2. Menurut Bapak, apakah metode inkuiri untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?

Jawab : metode inkuiri itu penting, karena dengan metode inkuiri siswa dapat berperan aktif dan melatih kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Apa saja program kegiatan di MIM Ngaliyan?

Jawab : KBM seperti biasa, kelas 1 dan 2 pulang jam 12.00, kelas 3 jam 13.00, dan kelas 4,5 dan 6 jam 14.00.

4. Berapa jumlah siswa kelas 1 sampai 6 MIM Ngaliyan?

Jawab : jumlah keseluruhan 79 siswa.

5. Apa yang Bapak ketahui tentang Metode inkuiri?

Jawab : metode inkuiri itu seperti menemukan hal-hal baru, memecahkan suatu permasalahan, dan melatih kemampuan siswa

6. Menurut ibu, apakah metode diskusi itu penting? Mengapa demikian?

Jawab : sangat penting, karena siswa akan lebih berani menyampaikan, melatih keberanian siswa, melatih kemampuan berfikir, melatih anak agar lebih aktif, dll

7. Kapan kegiatan metode inkuiri rutin dilaksanakan?

Jawab : metode inkuiri dilaksanakan pada saat melakukan observasi atau kunjungan, dan kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran .

8. Apakah guru mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode inkuiri?

Jawab : iya, karena agar lebih matang lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

9. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Jawab : sangat penting, karena untuk mengatur jalanya kegiatan inkuiri, membimbing, menasehati, sebagai fasilitator, dll

10. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pada kegiatan belajar mengajar dengan metode inkuiri?

Jawab : sarana prasarana sudah mendukung dalam melaksanakan metode inkuiri, karena kita sudah menyiapkan dari tahun ketahun untuk kegiatan tersebut.

11. Apa faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Jawab : pengkondisian kelas sebelum di mulai, kuis atau memberikan pertanyaan yang menarik, dan memotivasi siswa.

12. Apa faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Jawab : siswa yang pasif mengemukakan pendapat, kurang memahami, dan tidak memerhatikan.

13. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Jawab : melalui siswa yang aktif, memberikan pertanyaan, dan melalui ulangan atau tes.

LAMPIRAN 6

FIELD NOTE

Kode : 03

Judul : Wawancara dengan guru kelas

Informan : Isma Zulaikha, S.Pd.

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Senin, 16 Maret 2020 pukul 07.00-08.30 WIB

Senin pukul 07.00 WIB peneliti sampai di MIM Ngaliyan untuk melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Isma Zulaikha, S.Pd. sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal untuk melakukan wawancara pada hari ini peneliti segera melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu, dan selanjutnya bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat :

1. jumlah siswa kelas IVB di MIM Ngaliyan?

Jawab : jumlah siswa kelas IV adalah 15 siswa.

2. Menurut Ibu, apakah metode inkuiri untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?

Jawab : metode inkuiri penting, karena dengan metode inkuiri siswa dapat berperan aktif, melatih keberanian, dan pola berfikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kapan kegiatan metode inkuiri rutin dilaksanakan?

Jawab : metode inkuiri dilaksanakan saat ada materi yang menarik untuk pemecahan masalah bersama/ saat ada materi yang mengharuskan adanya tukar pikiran.

4. Apa tujuan dari kegiatan metode inkuiri, menurut ibu?

Jawab : tujuan metode inkuiri adalah agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, agar siswa lebih aktif, melatih mental siswa agar berani mengemukakan pendapat dan tampil didepan kelas.

5. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pelaksanaan metode inkuiri?

Jawab : menyiapkan alat/ bahan, menyiapkan media, dan menyiapkan materi

6. Apakah Ibu mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
Jawab : iya, saya menyiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum inkuiri dilaksanakan.
7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
Jawab : menyiapkan materi inkuiri serta alat dan bahan, menyiapkan materi, pembagian kelompok, penunjukan ketua dan sekretaris kelompok, penunjukan kelompok yang akan presentasi, menyiapkan kegiatan tanya jawab, dan melakukan penarikan kesimpulan.
8. Bagaimana peran Ibu sebagai guru kelas IV di MIM Ngaliyan dalam melaksanakan kegiatan metode inkuiri?
Jawab : sebagai pembimbing jalanya proses pembelajaran dan sebagai fasilitator dalam kelas.
9. Menurut Ibu, apakah kegiatan metode inkuiri yang telah dilaksanakan dapat memberikan bekal untuk siswa ? Mengapa demikian?
Jawab : iya, metode inkuiri memberikan bekal keberanian kepada siswa agar lebih aktif, lebih percaya diri dan berani untuk tampil didepan banyak orang serta lebih berani mengemukakan pendapat.
10. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
Jawab : sarana prasarana sudah mendukung dalam melaksanakan metode inkuiri
11. Apa faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
Jawab : pengkondisian kelas sebelum diskusi, semangat siswa, dan kerja sama antar siswa.
12. Apa faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?
Jawab : siswa yang pasif mengemukakan pendapat, dan ada yang tidak berani mengemukakan pendapat.
13. Bagaimana solusi yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Jawab : memberikan reward kepada siswa yang berani aktif mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan serta reward untuk siswa yang lain agar aktif.

14. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan metode inkuiri?

Jawab : evaluasi melalui pengamat dengan kriteria, siswa aktif dan keberanian. Dan kemampuan tes yang dikumpulkan bisa digunakan untuk evaluasi.

LAMPIRAN 7

FIELD NOTE

Kode : 04

Judul : Wawancara dengan siswa

Informan : Devan Ariandi

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Senin 16 Maret 2020, jam istirahat

1. Apakah kamu mengetahui apa itu metode inkuiri?

Jawab : metode inkuiri adalah memecahkan suatu masalah.

2. Apakah guru membawa media saat proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab : iya

3. Apakah kalian senang dan lebih mudah memahami dalam belajar dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran tematik?

Jawab : iya

4. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan guru saat penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran tematik?

Jawab : dengan tes dan

5. Adakah kesulitan yang kamu temui saat belajar menggunakan metode inkuiri?

Jawab : terkadang

6. Apakah kamu senang menggunakan media dan metode inkuiri dalam proses pembelajaran tematik?

Jawab : senang sekali

7. Selama pembelajaran bersama ibu Isma, apakah kamu memperhatikan, menyukai, dan antusias dalam belajar?

Jawab : iya,

8. Apa saja yang membuat kamu senang dalam belajar menggunakan metode inkuiri?

Jawab : melakukan hal-hal yang baru dan keberanian

9. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran tematik menggunakan metode inkuiri yang berlangsung di kelas, apakah menyenangkan atau membosankan?


Jawab : menyenangkan

10. apakah kamu merasa kesulitan dalam belajar menggunakan metode inkuiri?

Jawab : terkadang, karena agak sulit untuk memecahkan suatu masalah.

LAMPIRAN 8

SURAT OBSERVASI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-6143 /In.10/F.III/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Mim Wgali Yan
Di
Tempat


Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Ahmad Sukron
NIM : 163141010
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode Inquiri Kelas IV di SDIT Al-Kautsar Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Kamis, 2 Januari 2020 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Desember 2019


Dr. H. Baidi, M.Pd.
19640302 199603 1 001

2020/12/17 06:53

LAMPIRAN 9

KEGIATAN PEMBELAJARAN



LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MIM Ngaliyan
Kelas/Semester	: IV (empat)/1 (satu)
Tema/Subtema	: 2. Selalu Berhemat Energi/3. Gaya dan Gerak
Mata Pelajaran	: IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 4 x35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	------------------	-----------

IPA	<p>Pengetahuan</p> <p>3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, sertamendeskrripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>3.3.1 Menyimpulkan hasil perbandingan hipotesis dengan hasil percobaan tentang gaya gravitasi.</p>
	<p>Keterampilan</p> <p>4.3 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik.</p>	<p>Keterampilan</p> <p>4.3.1 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang gaya gravitasi.</p>
	<p>Sikap sosial/individual</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.</p>	<p>Sikap sosial/individual</p> <p>2.1.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam mengerjakan laporan.</p>
	<p>Sikap spiritual</p>	<p>Sikap spiritual</p>

	<p>1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kebesarannya dalam menciptakan alam.</p>
Bahasa Indonesia	<p>Pengetahuan 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>	<p>Pengetahuan 3.4.1 Menemukan informasi penting yang terdapat pada teks bacaan.</p>
	<p>Keterampilan 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>	<p>Keterampilan 4.4.1 Menuliskan informasi penting yang terdapat pada teks bacaan menggunakan huruf tegak bersambung.</p>

IPS	<p>Pengetahuan</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>	<p>Pegetahuan</p> <p>3.5.1 Menjelaskan cara berinteraksi dengan teman di sekolah.</p>
	<p>Keterampilan</p> <p>4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>	<p>Keterampilan</p> <p>4.5.1 Menulis cerita tentang dinamika interaksi dengan teman di sekolah.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Muatan Pelajaran	Tujuan Pembelajaran
IPA	<p>Pengetahuan</p> <p>3.3.1.1 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menyimpulkan hasil perbandingan minimal 2 hipotesis dengan hasil percobaan tentang gaya gravitasi.</p>
	<p>Keterampilan</p> <p>4.3.1.1 Melalui kegiatan presentasi, siswa mampu menyajikan minimal 1 laporan hasil percobaan tentang gaya gravitasi.</p>
	<p>Sikap sosial/ individual</p>

	<p>2.1.1.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa mampu menunjukkan minimal 1 perilaku bertanggungjawab dalam mengerjakan laporan.</p>
	<p>Sikap spiritual</p> <p>1.1.1.1 Melalui kegiatan berdoa, siswa mampu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kebesarannya dalam menciptakan alam.</p>
Bahasa Indonesia	<p>Pengetahuan</p> <p>3.4.1.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa mampu menemukan minimal 1 informasi penting yang terdapat pada teks bacaan</p>
	<p>Keterampilan</p> <p>4.4.1.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa mampu menuliskan minimal 1 informasi penting yang terdapat pada teks bacaan menggunakan huruf tegak bersambung.</p>
IPS	<p>Pengetahuan</p> <p>3.5.1.1 Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan minimal 2 cara berinteraksi dengan teman di sekolah.</p>
	<p>Keterampilan</p> <p>4.5.1.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa mampu menulis minimal 1 cerita tentang dinamika interaksi dengan teman di sekolah</p>

D. Materi Pembelajaran

1. IPA : Gerak dan gaya gravitasi (uraian materi terlampir)
2. Bhs. Indonesia: Informasi penting dari teks bacaan (uraian materi terlampir)
3. IPS : Cara berinteraksi dengan teman (uraian materi terlampir)

E. Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran

4. Pendekatan : Tematik Integratif dan Sainifik
5. Model : Inkuiri
6. Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusikelompok, presentasi, pengamatan, danceramah
7. Teknik : -

F. Media, Alat/bahan, dan Sumber Pembelajaran

- A. Media : Powerpoint, Bola kertas, dan huruf menulis tegak bersambung.
- B. Alat/bahan : Alat tulis, kertas HVS, kapas, dan batu
- C. Sumber pembelajaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Selalu*

Berhemat Energi: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV—Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hlm. 113-118).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Selalu Berhemat Energi: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV--Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hlm. 89-95).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tahapan Inkuiri	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none">1. Salam, doa pembuka, dan absensi2. Apersepsi : Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu berkaitan dengan gaya otot.3. Motivasi : Siswa		10 Menit

<p style="text-align: center;">Awal</p>	<p>diminta untuk bermain tebak gerakan.</p> <p>4. Orientasi : Siswa menjawab pertanyaan guru tentang aktivitas yang dilakukan, misalnya: mengapa bola yang jatuh selalu ke bawah? Kalau begitu, apakah yang dimaksud dengan gaya gravitasi? Sebutkan contoh aktivitasmu yang berkaitan dengan gaya gravitasi! Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.</p>		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks bacaan mengenai “Bermain Batu Dua Puluh”. (mengamati) 2. Siswa menggaris bawahi informasi penting yang terdapat pada teks bacaan tersebut. 3. Siswa menuliskan informasi penting 	<p>Merumuskan masalah</p>	<p>45 Menit</p>

<p style="text-align: center;">Inti</p>	<p>tersebut dan pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. (menanya)</p> <p>4. Siswa bersama guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama dari pertanyaan yang telah dipilih.</p> <p>5. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.</p> <p>6. Siswa menentukan ketua kelompoknya masing-masing.</p> <p>7. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dipilih bersama sebagai rumusan masalah. (menalar)</p> <p>8. Setiap kelompok menuliskan jawaban pada kertas kemudian mengumpulkannya.</p> <p>9. Siswa dibagikan benda-benda yang telah dipersiapkan oleh guru.</p> <p>10. Siswa melakukan percobaan tentang</p>	<p style="text-align: center;">Merumuskan hipotesis</p> <p style="text-align: center;">Mengumpulkan data</p> <p style="text-align: center;">Menguji hipotesis</p>	
--	--	--	--

	<p>gaya gravitasi bumi.</p> <p>(mencoba)</p> <p>11. Setiap kelompok mencatat hasil percobaannya pada LKS yang telah dibagikan.</p> <p>12. Siswa mendiskusikan data hasil pengamatan dan menjawab rumusan masalah.</p> <p>13. Siswa membandingkan hipotesis dengan hasil percobaan tentang gaya gravitasi, kemudian menyimpulkannya.</p> <p>14. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain dapat menanggapi.</p> <p>(mengomunikasikan)</p> <p>15. Siswa ditanyakan mengenai cara mereka berinteraksi di dalam kelompok.</p> <p>16. Masing-masing</p>		
--	---	--	--

	siswa menuliskan cerita tentang interaksi mereka selama berdiskusi di dalam kelompok. (mencoba)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menarik kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. 2. Siswa mengerjakan <i>Post test</i> 3. Refleksi (Panduan terlampir) 4. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa 5. Doa dan salam Penutup 	Merumuskan Kesimpulan	15 menit

H. Penilaian

A. Jenis dan Teknik Penilaian

Aspek Penilaian	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Tes	Tertulis dan lisan
Keterampilan	Non tes	Unjuk kerja dan produk
Sikap sosial/individual	Non tes	Penilaian diri
Sikap spiritual	Non tes	Pengamatan

B. Instrumen Penilaian

1. Soal dan kunci jawaban (terlampir)
2. Tugas dan rubrik Penilaian (terlampir)

C. Pedoman Penskoran (terlampir)

I. Lampiran

- a. Instrumen penilaian setiap muatan pelajaran
- b. Rangkuman materi
- c. Media pembelajaran
- d. Lembar kerja siswa
- e. Soal *post test*
- f. Refleksi

Simo, 5 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah
Guru

LAMPIRAN 11

Materi Pembelajaran



Saat berada di lapangan, rambutku sering bergerak. Sumber energi apa yang membuat rambutku bergerak?



Ayo Berlatih



Hari ini kamu akan ke luar kelas untuk bermain bola bersama guru olahragamu. Kalian akan bermain 'Ayo, Tangkap Bola!' Bagaimana cara bermainnya? Ayo, ikuti petunjuknya!

Bacalah aturan permainan berikut!

Ayo, Tangkap Bola

Perlengkapan : Bola besar

Aturan bermain:

1. Kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A dan B.
2. Setiap kelompok berbaris menghadap ke depan.
3. Anggota kelompok A paling depan memegang bola. Begitu juga dengan kelompok B.
4. Masing-masing anggota kelompok harus memantulkan bola sambil berjalan ke arah target. Sampai ditarget, pemain mengelilingi target dan berbalik arah.
5. Bola kemudian diberikan kepada anggota kedua dan pemain pertama cepat berlari ke belakang barisan.
6. Anggota kedua melakukan hal yang sama. Begitu seterusnya sampai semua anggota mendapat giliran.
7. Barisan yang paling cepat menyelesaikan tugas adalah pemenangnya.

Sebelum melakukan permainan, lakukan pemanasan terlebih dahulu bersama gurumu.

Perhatikan arahan dari gurumu tentang teknik melempar dan menangkap bola dengan baik, khususnya teknik melempar bola dengan melambung.

Setelah kamu melakukan permainan melempar dan menangkap bola dengan guru dan temanmu. Bacalah lagi cara bermainnya dan diskusikanlah teknik gerakan dengan gurumu.

Setelah melakukan kegiatan, diskusikanlah hal berikut dengan teman dalam kelompokmu.

Apakah kamu dapat melakukan teknik melempar dan menangkap bola dengan baik?

Bagaimana dengan siswa lain dalam kelompokmu? Apakah mereka dapat melempar dan menangkap bola dengan baik? Jelaskan.

Apa rencanamu untuk lebih meningkatkan keterampilanmu dalam melempar dan menangkap bola?

Apabila kamu diberi kesempatan untuk mengulangi kegiatan, perbaikan apa yang harus dilakukan?

Sampaikan hasil diskusimu kepada kelompok lain. Apakah hasil diskusi mereka memiliki persamaan dengan hasil diskusi kelompokmu?

Sumber energi apakah yang membuat kincir angin bergerak?



Ayo Mencoba



Siti memiliki kincir yang terbuat dari kertas. Ia senang memainkannya.

Kincirnya berputar jika tertiuip angin.

Siti belajar membuat kincir angin dari ayahnya. Menurut ayahnya, kincir angin yang sebenarnya bisa digunakan untuk menggerakkan alat penumbuk padi atau gandum. Selain itu, juga bisa digunakan untuk menggerakkan alat untuk memompa air.

Maukah kamu memiliki kincir seperti kepunyaan Siti?

Ayo kita membuat kincir sederhana dari bahan kertas atau plastik!

Ikuti langkah-langkah pembuatannya di bawah ini!

Kincir angin dari Kertas

Alat dan bahan:

- Lidi/sumpit kayu
- Gunting
- Lem
- Kertas berbentuk persegi
- Jarum/pin/paku payung

Langkah-langkah pembuatan:

- Ambil kertas lalu ikuti instruksi pada gambar
- Setelah baling-baling kertas siap, tempelkan ke ujung sumpit menggunakan jarum. Pastikan baling-baling bisa berputar.



Kincir angin dari Plastik

Alat dan bahan:

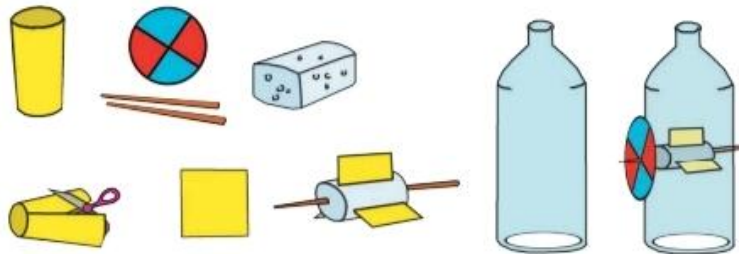
- Botol plastik bekas
- Gabus bekas tutup botol
- Lidi/sumpit
- Gunting

Langkah-langkah pembuatan:

- Gunting botol plastik menjadi 4 bentuk persegi untuk baling-baling
- Buatlah 4 sayatan sepanjang baling-baling plastik, atur agar jaraknya sama.
- Masukkan baling-baling ke dalam setiap sayatan tersebut.
- pasang sumpit/lidi di bagian tengah gabus
- Kincir siap digunakan

Tambahan:

Potongan bagian dasar botol, buat dua lubang di sisi kanan dan kiri badan botol. Masukkan dan pasang baling-baling plastik ke dalamnya.



Panduan Keselamatan Kerja dalam Kegiatan

Dengan berhati-hati, kamu dapat menjaga keselamatan diri dalam melakukan percobaan.

Berikut ini adalah petunjuk keselamatan kerja yang biasa kamu lakukan, yaitu:

1. Berhati-hatilah dalam penggunaan benda tajam.
2. Minta bantuan guru jika benda-benda yang digunakan membahayakan keselamatanmu.
3. Lakukan kegiatan sesuai instruksi guru.
4. Perhatikan setiap peringatan khusus yang terdapat pada setiap percobaan.

Laporkan hal sekecil apa pun yang membahayakan kepada guru.

Bawa kincir anginmu yang terbuat dari kertas ke luar kelas. Buatlah kincirmu berputar dengan cara membawanya berlari atau ditiup.

Bawa kincir aimu yang terbuat dari plastik ke luar kelas, tuangkan air ke bagian atas baling-baling.


Perhatikan apa yang terjadi!

Diskusikan persamaan dan perbedaan kedua kincir tersebut dengan temanmu.

a. Persamaan kedua kincir

b. Perbedaan kedua kincir

Amatilah proses kerja kincir. Tulis hasil pengamatanmu pada tabel berikut.

<p><u>Kincir Angin</u></p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>		<p><u>Kincir Air</u></p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
--	---	--

Kamu dapat memasang kincir yang telah kamu buat di halaman sekolah.

Kapan kincirmu berputar?

Sekarang, kamu sudah tahu kapan dan bagaimana kincirmu berputar.

Ayo Menulis



Tuliskan laporan dari hasil percobaan yang telah kamu lakukan!

Laporan Kegiatan Percobaan
Nama Percobaan:
Tujuan Percobaan:
Alat-Alat:

Langkah Kerja:

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

Ayo Berdiskusi



Berdasarkan hasil percobaanmu, diskusikanlah pertanyaan berikut bersama teman kelompokmu.

1. Apa sumber energi kincir angin?

2. Bagaimana kincir angin bisa berputar?

3. Apa manfaat kincir angin dalam kehidupan sehari-hari?

Ayo Renungkan



1. Tuliskan lima manfaat kincir angin dan kincir air dalam kehidupan sehari-hari?

1. Kincir angin dapat digunakan sebagai mainan.

2.

3.

4.

5.

2. Menurutmu apakah pelajaran hari ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan.

LAMPIRAN 12

Silabus kelas 4

Sub Tema 3 Pembelajaran 3		
Bahasa Indonesia		
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.	Membuat layang-layang	<input type="checkbox"/> Membuat layang-layang berdasarkan teks petunjuk yang terdapat di buku. <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menerbangkan layang-layang buatan mereka di waktu luang, dan mendiskusikan sumber energi yang membuat layang-layang bisa terbang di udara.
4.4 Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.		
IPA		
3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	Melakukan percobaan	<input type="checkbox"/> Siswa diingatkan kembali tentang sumber energi terbarukan dan tidak terbarukan. <input type="checkbox"/> Membaca teks singkat untuk mengingat kembali materi tentang energi yang telah dipelajari.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.		
IPS		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupatensampai	Melakukan identifikasi sumber energyalternatif.	<input type="checkbox"/> Membaca senyap teks tentang energi alternatif. <input type="checkbox"/> Menuliskan jenis-jenis energi

tingkat provinsi.		
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.		<p>alternatif, ciri- ciri dan keberadaannya saat ini berdasarkan teks, kedalam bentuk peta pikiran yang tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Membaca senyap teks tentang tanaman jarak yang dapat digunakan sebagai energi alternatif.